

**PENDAYAGUNAAN PROGRAM GERAKAN KOTAK INFAQ  
(KOIN) PEDULI PADA MAJLIS TA'LIM MAR'ATUS  
SHOLIKHAH PEDURUNGAN SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
**Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

**Soniya Ardiyanti Kusumaningtyas**

**1311311105**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar  
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada.  
**Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Soniya Ardiyanti Kusumaningtyas  
NIM : 131311105  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan/Konsentrasi : MD / Manajemen Bisnis Islam  
Judul : Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli  
Pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurangan Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 28 Desember 2020

Pembimbing,



**Usfiyatul Marfu'ah, M. S. I**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

SKRIPSI

**PENDAYAGUNAAN PROGRAM GERAKAN KOTAK INFAQ (KGIN)  
PEDULI MAJLIS TA'LIM MAR'ATUS SHOLIKHAH PEDURUNGAN  
SEMARANG**

Disusun oleh:  
Soniya Ardiyanti Kusumaningtyas  
(131311105)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua

Drs. M. Mudhofi, M.Ag.  
NIP. 19690830 199803 1 001

Sekretaris

Abul Rozak, M.Si  
NIP. 19801022 200901 1 009

Penguji I

Saerozi S. Ag., M.Pd.  
NIP. 19700605 199803 1 004

Penguji II

Dr. Agus Riyadi, M.S.I  
NIP. 1980081 200710 1 003

Mengetahui,

Pembimbing

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I  
NIP. -

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Senin, 11 Desember 2020



Dr. Ilyas Supena, M.Ag.  
NIP. 19720410 200312 1 003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah, yang selanjutnya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Desember 2020



Soniya Ardiyanti Kusumaningtyas  
NIM. 131311105

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Pada Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah Pedurungan Semarang” tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang akan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan akhirat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag, Selaku Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, yang selalu memotivasi. Serta Dedy Susanto, S. Sos.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan persetujuan awal terhadap proposal skripsi.
4. Usfiyatul Marfu’ah, M.S.I. selaku Pembimbing dan Dosen Wali Studi yang selalu memberikan semangat dan membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberi masukan dan saran.

5. Para dosen, pegawai administrasi, karyawan dan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi, karena peranan dan keberadaan mereka studi ini dapat terselesaikan.
6. Almarhum Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang serta selalu memanjatkan doa tulus dan ikhlas demi kesuksesan.
7. Ketua Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang beserta jajarannya yang telah berkenan memberikan data-data yang peneliti butuhkan serta waktu dan kesempatan untuk membantu peneliti dalam penelitian ini
8. Perpustakaan UIN Walisongo dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam menyediakan berbagai buku sebagai referensi skripsi ini.
9. Seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, motivasi serta bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat ganda kepada setiap orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 20 Desember  
Peneliti,

Soniya Ardiyanti Kusumaningtyas  
NIM. 131311105

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati baik sebagai hamba Allah maupun insan akademis, karya tulis yang sederhana ini peneliti persembahkan kepada:

1. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW.
2. Kedua orang tua tercinta, almarhum Bapak Sutardi dan Ibu Sri Murniyati yang selalu memanjatkan do'a, mencurahkan kasih sayang, semangat dan nasihat kepada peneliti. Seluruh keluarga terkasih, khususnya adikku Pandji Putranda Pandu dan Muhammad Sakha Al-Hasbi, Semoga kita selalu bersama hingga kelak di surga- Nya.
3. Suamiku Tercinta Muhammad Abdul Nasir, beserta keluarga Bapak Komari, Ibu Masriyah, Mbak Siti Rusmiyati sekeluarga dan Mas Muhammad Mustafidhin . Terima kasih atas do'a dan semangatnya.
4. Teman-teman seperjuangan MD-D '13 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semangat dan do'anya. Semoga ini bukan akhir dari Semangat memanusiaikan manusia dimanapun kita berada.
5. Semua pihak yang telah bersedia dengan tulus ikhlas mendo'akan dan mambantu proses penyelesaian skripsi ini, semoga Allah selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayah serta kesabaran dalam menjalani kehidupan.

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan”*

(QS. Al-Insyirah: 6)

## ABSTRAK

Dengan judul penelitian: Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infak (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendayagunaan Pelaksanaan Program Gerakan Kyak Infak (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang dan Hasil Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infak (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan.

Adapun metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengamati hal yang berkaitan dengan Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infak (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang.

Hasil penelitian ini adalah Pendayagunaan Pelaksanaan Program Gerakan Kotak Infak (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang dilakukan dengan penerapan teori manajemen pendayagunaan, model manajemen ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pendayagunaan pelaksanaan dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian dan pengawasan. Selama pelaksanaan program para pengurus sudah melaksanakan kegiatan dan tugas pada bidangnya masing-masing dengan baik, meskipun ada kendala yang terjadi para pengurus dapat mengatasinya dengan upaya-upaya yang baik juga. Terbukti dengan banyaknya antusias masyarakat yang berpartisipasi dalam memberikan infaq dalam program gerakan kotak infaq (koin) peduli.

Hasil pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang, dilihat dari teori prinsip pendayagunaan, yaitu: diberikan kepada orang yang wajib menerima infaq, manfaat dana infaq dapat di terima dan di rasakan, serta sesuai dengan keperluan *mustahiq* (konsumtif dan produktif). Berdasarkan analisis penulis, Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah sudah melakukan kegiatan yang mendukung dalam menciptakan hasil pendayagunaan tentang kemaslahatan yang dikembangkan guna mencapai tujuan sesuai dengan perkembangan tuntutan kebutuhan umat. Terbukti dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif sehingga menghasilkan kemandirian dalam memiliki usaha.

**Kata kunci: pendayagunaan, infaq, koin peduli**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian .....	11
F. Sistematika Penulisan.....	17
<b>BAB II       KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Pendayagunaan .....	19
1. Pengertian Pendayagunaan .....	19
2. Prinsip Pendayagunaan .....	22
3. Manajemen Pendayagunaan .....	23
4. Jenis-Jenis Pendayagunaan .....	25
5. Dakwah Pendayagunaan .....	26
B. Konsep Pemanfaatan Dana .....	27
C. Konsep Infaq.....	29

	1. Pengertian Infaq.....	29
	2. Dasar Hukum Infaq.....	30
	3. Hikmah dan Manfaat Infaq.....	34
	4. Golongan Penerima Infaq .....	35
<b>BAB III</b>	<b>GAMBARAN UMUM MAJLIS TA’LIM MAR’ATUS SHOLIKHAH PEDURUNGAN SEMARANG</b>	
	A. Profil Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah Pedurungan .....	36
	1. Sejarah Singkat .....	36
	2. Visi dan Misi.....	37
	3. Struktur Organisasi .....	38
	B. Gambaran Pendayagunaan Pelaksanaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah .....	41
	1. Penyebaran Kaleng .....	41
	2. Pengumpulan Koin .....	42
	3. Pendistribusian .....	44
	C. Pemanfaatan Dana Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah .....	46
	D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM GERAKAN KOTAK INFAQ (KOIN) PEDULI MAJLIS TA’LIM MAR’ATUS SHOLIKHAH PEDURUNGAN SEMARANG</b>	
	A. Analisis Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah.....	56
	1. Sosialisasi .....	57

	2. Pengumpulan .....	58
	3. Pendistribusian .....	59
	4. Pengawasan .....	60
	B. Analisis Hasil Pendayagunaan Program Gerakan Kotak	
	Infaq (Koin) Peduli .....	61
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	65
	B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Pengelolaan Dana 2019 .....	43
Grafik 2. Pengelolaan Dana 2020 .....	43
Grafik 3. Pendistribusian Dana 2019 .....	45
Grafik.4. Pendistribusian Dana 2020 .....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi Program Gerakan Koin Peduli.....	39
--	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rasa kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat dirasakan tidak sekuat dahulu. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Namun saat ini situasi berbeda sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosial. Padahal semua tradisi agama menganggap tindakan memberikan bantuan materi dan non materi merupakan suatu kewajiban, sekaligus bentuk ketaatan kepada Tuhan.

Islam bukanlah agama yang hanya berisi spiritualisme dan ketuhanan. Islam juga mengatur kehidupan manusia sampai hal paling kecil sekalipun. Maka dari itu, dapat dikatakan Islam adalah agama yang sangat komprehensif. Selain mengatur tentang hubungan antara manusia dan Tuhan, Islam juga mengatur hubungan antar manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Yusuf, 1995:03).

Hubungan dengan tuhannya yaitu dengan menjalankan aktivitas ibadah, sholat atau puasa sebagai sarana mendekatkan diri kepada sang khaliq, sedangkan hubungan dengan manusia dapat ditempuh dengan menaruh rasa perhatian pada orang sekitar dengan memberikan uluran bantuan bagi yang membutuhkan dalam bentuk zakat, infaq, dan shodaqoh. Apabila keduanya diaplikasikan dengan baik maka terbentuklah suatu peradaban yang meninggikan derajat manusia di sisi Allah.

Allah SWT juga menganjurkan untuk mengeluarkan infaq, shadaqoh bagi orang-orang yang memiliki harta akan tetapi belum sampai pada nisabnya. Anjuran berinfaq dan shadaqoh dikemas oleh

Allah dalam bahasa Al-Qur'an dengan susunan yang memikat hati dan membangkitkan gairah serta menggali makna-makna kebaikan dan kebajikan serta perbuatan mulia (Qardhawi, 2005: 160). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ  
سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ. (البقرة: ٢٦١)

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan harta mereka pada jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada tiap-tiap tangkai seratus biji Allah melipat gandakan bagi siapa yang disukainya dan Allah Maha Luas karunianya dan Maha Mengetahui (QS.Al-Baqarah: 261) (Departemen Agama RI, 2006: 156).

Umat Islam yang mempunyai kemampuan memiliki banyak tanggung jawab sosial atas harta yang dimilikinya, untuk melaksanakan bermacam-macam sedekah. Bahkan karena pentingnya bentuk pembelanjaan harta ini bagi masyarakat, maka Rasulullah saw selalu menganjurkan dan mendorong mengeluarkan sedekah. Sampai mereka yang tidak memiliki kekayaan atau harta juga dianjurkan untuk sedekah dengan tenaga yang ada pada diri mereka atau berusaha agar dapat mengeluarkan sedekah (Shihab, 2012: 159).

Islam mendakwahkan kepada umatnya untuk berusaha hidup optimal, dalam arti ada keseimbangan antara pemenuhan dunia dan pencapaian akhirat. Pada dasarnya dakwah tidak hanya berorientasi pada masalah akhirat saja, akan tetapi juga menyangkut masalah keduniawian sehingga Islam memberikan jalan keluar pada masalah keduniawian seperti masalah perekonomian dan sosial melalui pemanfaatan dana infaq.

Infaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, infaq berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah infaq tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan infaq walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan

demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infaq menjadi jauh lebih banyak dan luas dari pada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana infaq lebih banyak dari pada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari infaq mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana infaq tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat.

Mengeluarkan infaq dan shadaqoh adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang dipentingkan oleh Islam supaya orang kaya memberikan pertolongan kepada orang muslim sehingga dapat memenuhi kebutuhannya atau dengan cara memberikan bantuan guna kepentingan umum agar dapat terealisasikan. Dengan berinfaq diharapkan dapat mengurangi penderitaan orang lain dan menanamkan jiwa sosial, serta menjauhkan sifat sombong.

Pengelolaan infaq secara profesional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan infaq. Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan serta pengawasan. Semua aktivitas tersebut harus menjadi satu kegiatan yang utuh, tidak dilaksanakan secara parsial (sendiri-sendiri). Karena dalam konteks pengelolaan infaq, tujuan akan tercapai manakala infaq dikelola secara baik berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Dengan kata lain, manajemen infaq mestinya didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Bahkan, jika diberi status hukum, maka hukum mengelola infaq berbasis manajemen adalah suatu kewajiban (Hasan, 2011: 21).

Pemberian infaq kepada para mustahik, secara konsumtif dan produktif perlu dilakukan sesuai kondisi mustahik. Untuk mengetahui kondisi mustahik, amil perlu memastikan kelayakan para mustahik, apakah mereka dapat dikategorikan mustahik produktif atau mustahik konsumtif. Ini memerlukan analisis tersendiri oleh para amil, sehingga infaq benar-benar sampai kepada orang-orang yang berhak menerimanya secara objektif.

Penyaluran infaq dilihat dari bentuknya dapat dilakukan dalam dua hal, yakni bentuk sesaat dan bentuk pemberdayaan. Penyaluran bentuk sesaat adalah penyaluran infaq hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini, juga berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti pada diri orang tua yang sudah jompo, dan orang cacat (Hasan, 2011: 72).

Pemanfaatan dana infaq diperlukan kebijaksanaan, kecermatan dan penyamaan kebutuhan yang nyata dari kelompok-kelompok penerima infaq, kemampuan pengguna infaq dari yang bersangkutan yang mengarah kepada peningkatan kesejahteraan dan kebebasannya dari kemelaratan sehingga pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi penerima infaq, tetapi akan menjadi pembayar infaq. Hal ini dicontohkan bahwa jika penerima infaq tau dan biasa berniaga maka kepadanya diberikan modal usaha, atau yang bersangkutan mempunyai keterampilan pertukangan, maka kepadanya diberikan perkakas yang memungkinkan ia bekerja dalam usaha tertentu (Aziz, 2008: 40).

Gambaran tersebut mengantarkan kita kepada suatu pengertian bahwa landasan yang ditetapkan dalam infaq dimaksudkan untuk menanggulangi kemelaratan itu secara tuntas, dengan peningkatan kesejahteraan yang merata pada anggota setiap masyarakat, sehingga pada setiap tahunnya jumlah para penerima berkurang dan sebaliknya (Yatie, 1994: 236).

Berinfak dan Shadaqoh ini tidak terbatas pada jenis tertentu dari amal-amal kebajikan, prinsipnya kebajikan berarti sedekah, sedekah yang dianjurkan untuk melakukannya disetiap saat yang memungkinkan tanpa harus memenuhi syarat-syarat tertentu dan kadar-kadar tertentu sebagaimana yang terdapat dalam zakat (Nasution, 2002: 848). Sedekah biasanya dilakukan oleh orang kaya, namun berbeda pada masyarakat kelurahan Pedurungan Semarang. Melalui Majelis

Ta'lim Mar'atus Sholikhah, masyarakat Pedurungan Semarang yang heterogen dan banyak yang tidak tergolong kaya terbiasa melakukan sedekah melalui program koin peduli. Sampai sekarang sudah lebih dari 400 warga yang mengikuti program ini (Wawancara, Ibu Siti Rochmah, tanggal 11 Nopember 2019).

Konsep infaq lewat dakwah koin peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang, bisa dikatakan sebagai langkah brilian dan taktis dalam mengimplementasi konsep i'alah syahriyyah yang terdapat dalam dakwah Islam. Disisi lain, gerakan ini diyakini mampu menggeliatkan pedagang kecil dan asongan, UMKM dan lapisan masyarakat pada strata ekonomi lemah dan menghapus keterlantaran warga.

Gerakan ini dimulai pada awal tahun 2017 atas ide dari ustadzah Siti Rochmah yang melihat masyarakat di Pedurungan Semarang kurang terbuka dalam melakukan kegiatan sedekah kepada sesama. Sedekah yang dilakukan oleh masyarakat belum terorganisasi dengan tepat. Ide koin merupakan wujud ajakan kepada masyarakat untuk menyisihkan hartanya dan menyalurkannya secara tepat sasaran (Wawancara, Siti Rochmah, 11 Nopember 2019).

Keberhasilan dalam gerakan dakwah koin peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang dipengaruhi oleh besar kecilnya minat warga dalam menentukan seberapa besar dana infaq yang terkumpul. Dana infaq itulah yang digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Keputusan warga mengikuti program dakwah koin peduli dipengaruhi oleh banyak hal sehingga tercipta pandangan warga dalam melihat gerakan koin peduli tersebut (Wawancara, Siti Rochmah, 11 Nopember 2019).

Adanya gerakan memberikan manfaat terutama bagi masyarakat sekitar. Tata kelola atau program dana yang dikumpulkan perlu diperhatikan agar mempunyai sistem yang baik. Pertanggungjawaban tidak hanya soal input atau output, namun juga

adanya transparansi dan akuntabilitas. Hal tersebut merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dan peningkatan kepercayaan umat kepada pengelola.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli pada Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah Pedurungan Semarang”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah Pedurungan Semarang?
2. Bagaimana hasil pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah Pedurungan Semarang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah Pedurungan Semarang.
- b. Bagaimana hasil pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah Pedurungan Semarang.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi baik secara teoritik maupun secara praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah teori keilmuan konsentrasi manajemen bisnis Islam pada umumnya dan dakwah melalui pendayagunaan pelaksanaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti diharapkan dapat memperoleh wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berguna sebagai bentuk pembelajaran yang komprehensif dengan menggabungkan teori yang ada dengan peristiwa yang terjadi di lapangan.
- 2) Bagi Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tentang dakwah melalui pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli.
- 3) Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan tentang pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli.

**D. Tinjauan Pustaka**

Sebagai bahan kajian pustaka, dan juga menghindari kesamaan pembahasan orang lain, maka berikut peneliti paparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi Aizah Maudyah (2019) yang berjudul *“Efisiensi Pendistribusian Dana Program Kotak Koin NU Bagi Masyarakat Dusun Belahan Desa Wedoro Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”*. Hasil menunjukkan Efisiensi dari pendistribusian dana kotak koin ini sangat dirasakan oleh warga sekitar selain membantu mereka meringankan dari beban iuran yang sering dilakukan oleh warga desa Wedoro Belahan juga program kotak koin ini melahirkan banyak sisi positif dengan adanya program dan kegiatan seperti bantuan biaya pendidikan anak yatim, membantu biaya kepengurusan jenazah dan sumbangan bagi keluarga yang ditinggalkan, menjadi penambahan

pemasukan bagi setiap kas RT, mengadakan kegiatan-kegiatan sosial seperti pengajian dan bahkan berkat adanya kotak koin juga menjadi tambahnya pemasukan keuangan bagi warga sekitar karena petugas penarik uang juga mendapatkan bonus didalamnya. respon positif yang diberikan oleh warga sekitar membuat kotak koin ini terus berkembang baik dari segi kualitas juga kuantitasnya karena sinergi yang dibangun oleh warga yang berinfak dan pengurus kotak koin NU di Desa Wedoro Belahan.

Penelitian Aizah Maudyah memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang koin peduli namun penelitian ini lebih mengarah pada program pendistribusian dana, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih mengarah pada pendayagunaan mulai dari perhimpunan sampai pendistribusian dan pemanfaatan dana.

Kedua, skripsi Ayu Apriyani Sari, (2018) berjudul “*Analisis Penyaluran Dana Social Trust Fund (STF) pada Dompot Dhuafa Waspada Medan dalam Pengembangan Usaha mikro di Kelurahan Harjosari Medan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program ekonomi Social Trust Fund (STF) Dompot Dhuafa Waspada Medan telah tersalurkan dengan baik sebab secara signifikan STF berperan dalam pengembangan usaha mikro di kelurahan Harjosari medan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah aset usaha, omset penjualan usaha, pendapatan usaha, dan stabilitas usaha masyarakat miskin penerima dana manfaat yang meningkat.

Penelitian Ayu Apriyani Sari memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang dana infaq namun penelitian ini lebih mengarah pada pemanfaatan bagi usaha mikro, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih mengarah pada pendayagunaan mulai dari perhimpunan sampai pendistribusian yang tidak hanya pada usaha mikro namun juga usaha yang lain.

Ketiga, skripsi Intan Putri Nazila, (2019) dengan judul “*Strategi Program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (Koin NU)*”

di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan strategi pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo dilakukan dengan cara melakukan perumusan SOP, membentuk koordinator wilayah, fundraising, studi banding, pembukuan yang jelas dan transparan, inovasi dan evaluasi. Adapun sistem pelaksanaannya dibagi menjadi tiga bagian yakni sistem pengumpulan dana, sistem pengelolaan dana, dan sistem pendistribusian dana. Faktor pendukung gerakan KOIN NU adalah adanya program sumber daya yang baik, program pelaksanaan program yang baik, dan antusiasme masyarakat yang tinggi. Sedangkan Hambatan-hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan program Gerakan Kotak Infaq Nahdlatul Ulama (KOIN NU) di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo adalah kurangnya sumber daya manusia dan terjadinya masalah internal di tubuh organisasi.

Penelitian Intan Putri Nazila memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang koin peduli namun penelitian ini lebih mengarah pada strategi pendistribusian dana, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih mengarah pada program secara umum mulai dari perhimpunan sampai pendistribusian dan pemanfaatan dana.

Keempat, skripsi Nur Kasanah, (2019) dengan judul “*Program Filantropi Islam Untuk Membangun Kemandirian Nahdliyin (Studi tentang Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen)*”. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program Gerakan Koin NU di NU Care LAZISNU Kabupaten Sragen terdiri dari program fundraising, program distribusi dan pendayagunaan dan program pelaporan. Argumentasi mengapa Gerakan Koin NU dijadikan alternatif pengembangan filantropi Islam adalah dalam aspek hukum pelaksanaan Gerakan Koin NU sesuai syariat dan dilindungi hukum negara, aspek sosial adalah adanya kohesivitas kelompok, keterkaitan agama dengan

ekonomi dan penokohan figur kyai. Aspek praktisnya adalah mudah dijalankan, semua orang berkesempatan sama dan petunjuk penatalaksanaan berupa buku pedoman dan aspek ideologis yang ditemukan adalah terakomodasinya ajaran Islam dengan paham ahlal-sunah wa al-jama'ah yang diyakini warga NU, adanya kaderisasi dalam organisasi untuk menginternalisasi ideologi ke-NU-an, penerapan kaidah usul fiqh serta adanya iman dan keyakinan akan adanya balasan kebaikan bagi siapa saja yang mau berinfak. Strategi Gerakan Koin NU dalam membangun kemandirian Nahdliyin adalah dengan memakai strategi karitas dan pengembangan, baik di bidang organisasi, sosial keagamaan, pendidikan, ekonomi, layanan kesehatan dan tanggap bencana.

Penelitian Nur Kasanah memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang koin peduli namun penelitian ini lebih mengarah pada program filantropi, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih mengarah pada pendayagunaan mulai dari perhimpunan sampai pendistribusian.

Kelima, skripsi Wahyu Wulandari, (2018) berjudul "*Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam*". Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan KOIN NU di Gemolong sudah sesuai peraturan surat keputusan pengurus cabang NU Kabupaten Sragen tentang pembagian hasil perolehan kotak infaq KOIN NU. Akan tetapi, pengelolaan KOIN NU dalam perspektif hukum Islam belum sesuai karena dana yang dikumpulkan hanya digunakan untuk pengeluaran operasional saja, walaupun pada awalnya dana ini bertujuan untuk meningkatkan organisasi NU. Perlu adanya peraturan baru dalam pendistribusiannya, mengingat dana tersebut bersumber dari masyarakat dan masih banyak masyarakat Gemolong yang membutuhkan uluran tangan. Bahwa sesungguhnya infaq memiliki peranan penting dalam

kehidupan masyarakat terutama sebagai sarana untuk mensejahterakan masyarakat sekitar.

Penelitian Wahyu Wulandari memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang koin peduli namun penelitian ini lebih mengarah pada perspektif hukum Islam, sedangkan penelitian yang peneliti teliti lebih mengarah pada pendayagunaan mulai dari perhimpunan sampai pendistribusian dalam perspektif program dakwah.

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap karya tulis diatas menunjukkan bahwa belum ada peneliti yang secara khusus meneliti tentang pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang. Peneliti memfokuskan pada pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli serta faktor pendukung dan penghambat pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah satu usaha atau proses untuk mencari jawaban atas satu pertanyaan atau masalah dengan cara yang sabar, hati-hati, terencana, sistematis atau dengan cara ilmiah, dengan tujuan untuk menemukan fakta-fakta atau prinsip-prinsip, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmiah satu pengetahuan (Soewadji, 2012: 11).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki (Hadi, 2004: 10). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau kerangka (Nawawi dan Hadari, 2006: 174). Melalui pendekatan

kualitatif ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan keadaan subyek yang diteliti dengan detail dan mendalam terutama terkait dengan pendayagunaan program gerakan kotak infaq (Koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang.

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh peneliti untuk tujuan khusus (Winarno, 1989:163). Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2015: 157). Data primer dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data tersebut berasal dari sumber data primer yang mana sumber data primer di dalam penelitian ini adalah pimpinan dan pengurus Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Data ini berasal dari hasil survei yang belum diperas, yang dengan analisis lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna, juga dapat berupa studi perbandingan dari studi-studi yang telah dilakukan (Hasan, 2002: 16). Data sekunder ialah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar diri penyelidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli (Winarno, 1989: 163). Dalam penelitian ini penulis lebih mengarahkan pada data-data pendukung dan data-

data tambahan yang dalam hal ini berupa buku-buku, dan semua informasi lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan atau objek penelitian secara seksama (cermat dan teliti) dan sistematis (Supardi, 2005: 137). Menurut Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya (Zuriah, 2009: 173).

Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan, pemahaman detail permasalahan, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Maryaeni, 2005: 68). Observasi ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan atau kondisi program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang.

Observasi partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) (Zuriah, 2009: 179).

Penulis dalam hal ini sebagai pencari informasi (*interviewer*), dan sebagai sumber informasi (*interviewee*) adalah ketua Majelis Taklim Mar'atus Sholikhah, Ketua Bidang Ekonomi, Ketua Bidang Keagamaan, Ketua Bidang Sosial, Donatur Infaq. Pada wawancara ini penulis mengadakan komunikasi langsung maupun chat whatsapp dan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari pimpinan dan pengurus Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari naskah-naskah, kearsipan (baik dalam bentuk barang) cetak maupun rekaman. Data gambar, foto, blue print, dan lain sebagainya (Supardi, 2005: 137).

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data ataupun arsip yang berkaitan dengan gambaran umum Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang dan dokumen-dokumen yang terkait dengan koin peduli.

#### 4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Tahapan analisis data merupakan tahapan yang paling penting dan menentukan pada tahapan ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Koentjoroningrat, 1994:269).

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi (Moleong, 2010: 10). Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

##### *a. Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2015: 92). Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih.

Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter. Seperti data hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan pendayagunaan program kotak

infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti pakai.

*b. Data Display*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti data perencanaan sampai evaluasi program koin peduli sebagai upaya pengembangan ekonomi umat.

*c. Verification Data / Conclusion Drawing*

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan *verification data/ conclusion drawing* yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 99).

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan, setelah disajikan ada proses menyimpulkan, setelah itu menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi, yang sebelumnya masih remang-remang, tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas yaitu pendayagunaan program kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting, karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar dari masing- masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekliruan dalam penyusunan. Sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : Kerangka Teori**

Pada bab ini membahas tentang tinjauan teori dalam menerangkan pengertian pendayagunaan, prinsip pendayagunaan, manajemen pendayagunaan, jenis-jenis pendayagunaan, konsep pemanfaatan dana, konsep infaq, pengertian infaq, dasar hukum infaq, hikmah dan manfaat infaq, golongan yang berhak menerima infaq.

##### **BAB III : Gambaran Umum Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang**

Pada bab ini membahas tentang sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang, visi dan misi, struktur organisasi, penyebaran kaleng, pengumpulan koin, pemanfaatan dana program

gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang, faktor pendukung dan faktor penghambat pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang.

**BAB IV : Analisis Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang**

Pada bab ini membahas tentang analisis pendayagunaan pelaksanaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah, sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, analisis hasil pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah

**BAB V : Penutup**

Pada bab ini menjabarkan hasil kesimpulan dan saran dari penelitian secara menyeluruh sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pendayagunaan**

##### **1. Pengertian Pendayagunaan**

Pendayagunaan berasal dari kata “daya” dan “guna” yang berarti usaha dan manfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI online), pendayagunaan memiliki arti perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat; perusahaan (tenaga dan sebagainya) agar mampu menjalankan tugas dengan baik, efisien. Sedangkan dalam pengertian lain pendayagunaan atau *utility* diartikan dengan “*usefull, especially through being able to perform several functions*” (Berguna, terutama melalui kemampuan untuk melakukan beberapa fungsi). Kemudian menurut Nurhattati Fuad, pendayagunaan sering juga diartikan sebagai perusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat (Nurhattati, 2012:82). Selanjutnya pengertian lain pendayagunaan adalah kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat, efisien dan tepat guna dalam menjalankan tugas dengan baik (Fariz, 2013:64).

Pendayagunaan juga memiliki pengertian lain yang mempunyai arti perusahaan, pemanfaatan, penggunaan, pengayaan, pengaktifan yang menunjukkan kemampuan baik dalam segi tenaga, sumber daya yang ada maupun sarana prasarana yang dimiliki. Dengan pendayagunaan yang baik efektifitas, keefisienan akan memberikan manfaat yang lebih besar dan mencapai tujuan (Karomah, 2010:45). Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan adalah suatu usaha untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan memanfaatkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki. Pendayagunaan ditujukan untuk memanfaatkan segala

potensi yang melekat pada sumber daya yang dimiliki secara optimal.

Pada konteks ini pendayagunaan mengandung makna pemanfaatan dana infaq yang sudah mulai dipikirkan oleh orang dalam menyiarkan agama dan mendayagunakannya demi kesejahteraan umat seluruhnya. Pemahaman pendayagunaan dana ialah penggunaan dana yang disalurkan oleh lembaga sosial dapat memperbaiki perekonomian masyarakat serta mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh (Hasan, 2001:71)

Pendayagunaan infaq adalah inti dari seluruh kegiatan penghimpunan dana infaq. Konsep dasar pendayagunaan infaq adalah bagaimana mengubah mustahik menjadi munfiq. Adapun penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga sosial memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan penghimpunan dana yang dilakukan oleh lembaga keuangan beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dana. Dana dalam hal ini tidak hanya uang saja, namun mempunyai arti luas yaitu sumber daya (termasuk barang dan jasa) yang memiliki nilai materi. Pengumpulan dana ini sangat penting untuk mendukung jalannya program dan operasional yang telah dicanangkan.
- b. Penambahan jumlah donatur. Lembaga yang baik adalah yang setiap hari memiliki data penambahan donatur. Dengan bertambahnya munfiq dan donatur secara otomatis akan bertambah pula jumlah dana yang terhimpun.
- c. Meningkatkan citra lembaga. Aktivitas yang dilakukan oleh sebuah lembaga sosial, baik langsung maupun tidak langsung akan membentuk citra lembaga itu sendiri. Jika citra lembaga baik, akan membuat respon masyarakat positif, dan tentunya

akan semakin banyak menarik munfiq dan donatur untuk ikut bergabung.

- d. Menjaga loyalitas munfiq dan donatur. Menjaga loyalitas munfiq dan donatur agar selalu memberikan bantuan merupakan tujuan yang tertinggi dan bernilai jangka panjang. Hal ini dapat ditempuh dengan memberikan kepuasan kepada munfiq dan donatur dengan pelayanan, program dan operasional. Metode penghimpunan dana merupakan pola, bentuk atau cara-cara yang dilakukan oleh sebuah lembaga dalam rangka penggalangan dana dari masyarakat (Kemenag, 2009:67).

Pola pendayagunaan menggunakan dua bentuk yang bersifat konsumtif-karitatif maupun produktif berdayaguna. Diantaranya yang menggunakan model konsumtif-karitatif adalah program-program yang dilaksanakan ketika ada calon mustahik yang membutuhkan penanganan kesehatan seperti sedang sakit, melahirkan, dan sebagainya. Sedangkan yang menggunakan model produktif-berdayaguna diantaranya ialah program ekonomi, yaitu dengan memberikan bantuan atau pinjaman modal usaha kepada pengusaha kecil. Pola pendayagunaan dana infaq antara lain:

- 1) Bentuk konsumtif-karitatif, dalam hal ini berarti bahwa infaq hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini juga berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik. Hal ini di karenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti pada diri orang tua yang sudah jompo, orang cacat. Sifat bantuan sesaat ini idealnya adalah hibah.
- 2) Bentuk produktif-karitatif, merupakan penyaluran infaq yang disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi kategori muzaki. Target ini adalah target besar yang tidak dapat dengan mudah dan dalam waktu yang singkat.

Untuk itu, penyaluran infaq harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya adalah permasalahan kemiskinan, harus diketahui penyebab kemiskinan tersebut sehingga dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah dicanangkan.

Menurut Widodo yang dikutip dari buku Lili Bariadi dan kawak-kawan, bahwa sifat dan bantuan pemberdayaan terdiri dari tiga yaitu:

- a) Hibah, infaq pada asalnya harus diberikan berupa hibah artinya tidak ada ikatan antara pengelola dengan mustahik setelah penyerahan infaq.
- b) Dana bergulir, infaq dapat diberikan berupa dana bergulir oleh pengelola kepada mustahik dengan catatan harus *qardhul hasan*, artinya tidak boleh ada kelebihan yang harus diberikan oleh mustahik kepada pengelola ketika pengembalian pinjaman tersebut. Jumlah pengembalian sama dengan jumlah yang dipinjamkan.
- c) Pembiayaan, penyaluran infaq oleh pengelola kepada mustahik tidak boleh dilakukan berupa pembiayaan, artinya tidak boleh ada ikatan seperti shahibul mal dengan mudharib dalam penyaluran infaq.

## 2. Prinsip Pendayagunaan

Dalam pendayagunaan dana infaq, ada tiga prinsip yang perlu di perhatikan, yaitu:

- a. Di berikan kepada delapan asnaf.
- b. Manfaat dana infaq dapat di terima dan di rasakan
- c. Sesuai dengan keperluan *mustahiq* (konsumtif atau produktif)

Pendayagunaan infaq berarti membicarakan usaha atau kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan infaq itu disyariatkan. Kalau berbicara tentang kemaslahatan,

senantiasa berkembang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan umat. Untuk penentuan tingkat kemaslahatan, biasa di kenal dengan adanya skala prioritas. Metode prioritas ini dapat di pakai sebagai alat yang efektif untuk melaksanakan fungsi alokasi dan distribusi dalam kebijaksanaan pendayagunaan infaq misalnya kita ambil contoh salah satu asnaf yang menerima infaq ibnu sabil, ibnu sabil mempunyai pengertian yang secara bahasa berarti anak jalanan atau musafir yang kehabisan bekal, tetapi juga untuk keperluan pengungsi, bencana alam dan sejenisnya (Nurhattati, 2012:88).

### 3. Manajemen Pendayagunaan

Manajemen sebagai kata yang diturunkan dari kata *to manage* mengandung arti mengatur, menata dan mengelola unsur-unsur manajemen (Muhammad,2011:43). Dalam kontek ini infaq secara khususnya, dapat diartikan bahwa manajemen pendayagunaan infaq mengandung arti bagaimana suatu lembaga dapat mengelola dana infaq secara maksimal sehingga dari dana tersebut dapat mendatangkan hasil yang dapat bermanfaat bagi mustahik.

Pengelolaan infaq secara profesional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan infaq. Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian atau pendayagunaan serta pengawasan. Semua aktivitas tersebut harus menjadi satu kegiatan yang utuh, tidak dilaksanakan secara parsial (sendiri-sendiri). Karena dalam konteks pengelolaan infaq, tujuan akan tercapai manakala infaq dikelola secara baik berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Dengan kata lain, manajemen infaq mestinya didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Bahkan, jika diberi status hukum, maka hukum mengelola infaq berbasis manajemen adalah suatu kewajiban (Hasan,2011:21).

Kegiatan pendayagunaan pada dasarnya bertujuan mendatangkan manfaat atau hasil dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki. Pendayagunaan bertujuan mendukung upaya mewujudkan visi dan misi dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Pendayagunaan juga menjadi salah satu opsi dalam meningkatkan kualitas.

Agar pendayagunaan infaq dapat benar-benar sampai kepada orang yang-orang yang berhak menerimanya, proses pendayagunaan infaq perlu melibatkan manajemen. Artinya, proses penyaluran kepada orang yang berhak menerimanya tidak boleh dilakukan secara dadakan, tanpa di-manage dengan baik. Oleh karena itu, dalam proses manajemen pendayagunaan infaq aspek-aspek yang berkaitan diantaranya adalah:

- a. Perencanaan (Planning) adalah menentukan dan merumuskan segala apa yang dituntut oleh situasi dan kondisi pada badan usaha atau unit organisasi yang kita pimpin. Perencanaan berkaitan dengan upaya yang akan dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.
- b. Pengorganisasian (Organizing) adalah pengelompokan dan pengaturan sumber daya manusia untuk dapat digerakan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan.
- c. Penggerakan (Actuating) adalah suatu fungsi bimbingan orang agar kelompok itu suka dan mau bekerja. Penekanan yang terpenting dalam penggerakan adalah tindakan membimbing, mengarahkan, menggerakan, agar bekerja dengan baik, tenang, dan tekun. Sehingga dapat dipahami fungsi dan diferensiasi tugas masing-masing.

- d. Pengawasan (Controlling) menurut Mahmud Hawari, pengawasan adalah mengetahui kejadian-kejadian yang sebenarnya dengan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat terhadap dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan semula (Hasan,2011:22).

#### 4. Jenis - jenis Pendayagunaan

Menurut M. Daud Ali pendayagunaan dana infaq dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pendayagunaan yang konsumtif dan tradisional sifatnya dalam kategori ini penyaluran diberikan kepada orang yang berhak menerimanya untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan seperti: infaq yang diberikan pada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari hari atau infaq yang di berikan kepada korban bencana alam.
- b. Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, maksudnya penyaluran dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa dan lain-lain.
- c. Pendayagunaan produktif tradisional, maksudnya penyaluran dalam bentuk barang-barang produktif, misalnya kambing, alat cukur, alat-alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya. Tujuan dari kategori ini adalah untuk menciptakan suatu usaha atau memberikan lapangan kerja bagi fakir-miskin.
- d. Pendayagunaan produktif kreatif, pendayagunaan ini mewujudkan dalam bentuk modal yang dapat dipergunakan baik untuk membangun sebuah proyek sosial maupun untuk membantu atau menambah modal seorang pedagang atau pengusaha kecil.

Pemberian infaq kepada para mustahik, secara konsumtif dan produktif perlu dilakukan sesuai kondisi mustahik. Untuk mengetahui kondisi mustahik, amil perlu memastikan kelayakan para mustahik, apakah mereka dapat dikategorikan mustahik produktif atau mustahik konsumtif. Ini memerlukan analisis tersendiri oleh

para amil, sehingga infaq benar-benar sampai kepada orang-orang yang berhak menerimanya secara objektif.

Penyaluran infaq dilihat dari bentuknya dapat dilakukan dalam dua hal, yakni bentuk sesaat dan bentuk pemberdayaan. Penyaluran bentuk sesaat adalah penyaluran infaq hanya diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini, juga berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti pada diri orang tua yang sudah jompo, dan orang cacat (Hasan, 2011: 72).

#### 5. Dakwah Pendayagunaan

Dakwah bil-hal dan wawasan tentang perekonomian Islam haruslah dilaksanakan dengan visi yang jelas. Pertama, tindakan konkret untuk menyelesaikan problem-problem masyarakat harus menjadi prioritas. *Lisanul hal afshakhu min lisanil maqal*, yaitu serangkaian aksi yang secara langsung membawa perbaikan kualitas lebih baik daripada ucapan. Namun demikian, bukan berarti nasihat dan wejangan tidak berarti dalam dakwah. Secara kultur, metode ini sangat sesuai dengan kondisi masyarakat, namun harus diingat jika pemanfaatannya yang berlebihan dan tanpa dibarengi dengan aksi nyata pemecahan problem masyarakat maka pada dasarnya cita-cita dakwah tidak akan pernah tercapai. Kedua, terkait dengan orientasi dakwah. Upaya pendekatan individu seharusnya dipahami sebagai suatu kaifiyat saja, yang merupakan tujuan antara dengan didasari asumsi bahwa perbaikan kualitas individu akan membawa dampak terhadap perbaikan kualitas masyarakat. Perbaikan kualitas individu seharusnya dipahami sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi (Aziz, 2005: 30).

## **B. Konsep Pemanfaatan Dana**

Dalam memanfaatkan dana, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar program pendayagunaan dapat bermanfaat besar, yaitu:

### 1. Asal usul dana

Asal usul dana yang tidak boleh diabaikan adalah asal-usul dana yang diperoleh. Biasanya organisasi yang berbasis agama ataupun lembaga sosial yang telah lama kesulitan pendanaan, dengan cepat akan segera memanfaatkan dana yang ditawarkan oleh donatur. Setiap organisasi sosial harus memperhatikan syarat-syarat yang diajukan oleh donatur, ataupun dalam konteks ini setiap peserta koin peduli, apabila syaratnya menyulitkan dan menyimpang dari ajaran Islam dana tersebut tidak boleh diterima, walaupun lembaga sedang membutuhkan dana tersebut untuk melaksanakan program secara teratur.

### 2. Tujuan Lembaga,

Konsentrasikan dan fokus pada apa yang menjadi tujuan lembaga. Jangan semua hal ingin dicapai dan jangan sampai pecahkan konsentrasi pada kegiatan lain yang tidak memiliki hubungan dengan tujuan lembaga, terutama bagi organisasi yang masih baru dan belum besar.

### 3. Kapasitas dan kapabilitas

Merupakan dua hal yang berbeda. Kapasitas merupakan daya tampung, sementara kapabilitas adalah kemampuan untuk menggunakan daya tampung tersebut. Dalam hal SDM, kapasitas dan kapabilitas sangat menentukan sukses tidaknya sebuah organisasi. Orang yang pintar, ibarat punya kapasitas yang baik dan besar untuk menampung ilmu. Tetapi soal kapabilitas, belum tentu orang pintar itu mampu menerapkan kapasitasnya di masyarakat. Oleh karena itu, bagi lembaga zakat antara kapasitas dan kapabilitas SDM harus seimbang.

#### 4. Program pendayagunaan

Lembaga harus sanggup menggagas konsep yang berangkat dari akar sosial. Dia juga harus tajam mengamati realitas sosial, serta jernih menyisihkan mana yang menjadi permasalahan sosial dan mana yang menjadi potensi untuk dikembangkan. Dalam membuat program pendayagunaan, harus menyadari penuh bahwa posisinya adalah menjadi pengelola. Sebagai mediator harus paham mengemas program sesungguhnya menahan hak penerima untuk segera sampai. Oleh karena itu, pengurus harus mengembangkan program sebagaimana seharusnya bukan sebagaimana mestinya.

#### 5. Upaya mustahik,

Sukses tidaknya pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah memang tergantung amil. Dengan ketajaman amil akan membuat progra yang baik, dengan kecermatannya amil akan mengalokasikan bantuan program pada mustahik yang tepat. Semua mustahik mempunyai hak untuk menerima zakat, tetapi tidak semua mustahik punya kemampuan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik melalui program pemberdayaan. Oleh karena itu, amil harus mencari mustahik yang mau merubah dirinya. Tidak malas, gigih, dan terus melakukan upaya demi perbaikan nasib (Anas, 2007:162).

Pemanfaatan dana infaq diperlukan kebijaksanaan, kecermatan dan penyamaan kebutuhan yang nyata dari kelompok-kelompok penerima infaq, kemampuan pengguna infaq dari yang bersangkutan yang mengarah kepada peningkatan kesejahteraan dan kebebasannya dari kemelaratan sehingga pada gilirannya yang bersangkutan tidak lagi menjadi penerima infaq, tetapi akan menjadi pembayar infaq. Hal ini dicontohkan bahwa jika penerima infaq tau dan biasa berniaga maka kepadanya diberikan modal usaha, atau yang bersangkutan mempunyai keterampilan pertukangan, maka kepadanya diberikan perkakas yang memungkinkan ia bekerja dalam usaha tertentu (Aziz, 2008:40).

Gambaran tersebut mengantarkan kita kepada suatu pengertian bahwa landasan yang ditetapkan dalam infaq dimaksudkan untuk menanggulangi kemelaratan itu secara tuntas, dengan peningkatan kesejahteraan yang merata pada anggota setiap masyarakat, sehingga pada setiap tahunnya jumlah para penerima berkurang dan sebaliknya (Yatie,1994:236).

Implementasi tatanan hidup dalam Islam merupakan suatu aktualisasi dari rasa keimanan yang terealisasi ke dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak individu masyarakat. Saat ini ajaran Islam sudah dipandang sebagai penggerak perubahan sosial, sehingga harus mampu mengidentifikasi permasalahan masyarakat yang kemudian dipecahkan dalam suatu bentuk yang nyata. Seperti halnya Majelis Ta'Lim Mar'atus Sholikhah yang senantiasa berusaha membuat alternatif pemecahan masalah melalui pemanfaatan dana.

### **C. Konsep Infaq**

#### **1. Pengertian Infaq**

Istilah infak berasal dari kata *nafaqa* yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja. Dalam ajaran Islam, Infak adalah kegiatan mengeluarkan harta untuk kepentingan tertentu. (Ridwan, 2004:17). Dalam al-Qur'an infaq hanya disebut sekali, yakni dalam surat Al-Isra' ayat 100. Akan tetapi kata lain yang seakar dengan kata tersebut, seperti *anfaqa*, *yunfiqu* dan *nafaqatan* disebut sebanyak 73 kali. Dalam pandangan Islam orang yang berinfaq akan memperoleh keberuntungan yang berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat. Orang yang berinfaq dijamin tidak akan pernah jatuh miskin, melainkan rezekinya akan bertambah dan mengalir dan jalan usahanya semakin berkembang. Selain itu, kata infaq juga berarti mengeluarkan harta untuk membantu orang lain

yang membutuhkan. Dengan demikian, infaq merupakan bentuk pembelanjaan harta yang sesuai dengan tuntunan syariat (Supadie, 2013:48).

Selain itu infaq juga dapat diartikan sebagai harta yang dikeluarkan selain zakat dan sifatnya sukarela. Adapun perbedaan infaq dengan zakat dapat dilihat dari waktu pengeluarannya. Zakat memiliki *nisab* di mana hanya orang-orang yang hartanya telah memenuhi *nisab* yang wajib mengeluarkan zakat. Sedangkan infaq tidak dibatasi oleh *nisab*, sehingga semua orang dapat melakukan infaq, baik dia berpenghasilan tinggi maupun rendah. Zakat diperuntukkan untuk delapan *ashnaf* sedangkan infaq dapat diberikan kepada siapapun juga, misalnya untuk keluarga, anak yatim, dan lain-lain. Sementara itu, infaq tidak ditentukan jenisnya, jumlah dan kadarnya, serta waktu penyerahannya (Makhalul, 2002:69)

## 2. Dasar Hukum Infaq

Dasar hukum infaq secara dilandasi oleh dalil *naqli* dan dalil *aqli*. Dalil *naqli* adalah firman Allah SWT dan sabda Rasulullah SAW yang terkumpul dalam al-Hadist. Sementara itu, dalil *aqli* berasal dari logika dan pemikiran manusia yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Adapun dalil *naqli* akan dasar hukum infaq antara lain terdapat dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 22 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ صَبَرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عُقْبَى الدَّارِ

Artinya: “Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan solat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak

*kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).”*

Firman Allah SWT tersebut menyerukan mengenai perintah untuk mendirikan Solat dan menafkahkan harta (bersedekah atau berinfaq) demi mendapat keridhaan Allah. Adapun dalil *aqli* atas infaq adalah manfaat infaq yang begitu besar bagi munfiq maupun yang diberi infaq membuat ibadah infaq sangat penting untuk dilakukan. Bagi munfiq infaq akan membersihkan harta, menjadikan harta kekayaan berkah dan mendapatkan *ridha* Allah baik di dunia maupun di akhirat. Sementara itu, bagi penerima infaq, infaq dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami. Dalam skala yang lebih besar, infaq dapat membantu menyejahterakan masyarakat dengan cara mengentaskan kemiskinan melalui bantuan-bantuan sosial, ekonomi, dan pendidikan yang diperoleh dari dana infaq (Katsir, 1989:51)

Ajaran Islam telah memberikan tuntunan dalam berinfaq atau membelanjakan harta. Allah dan Rasul SAW memerintahkan umat manusia agar menginfakkan (membelanjakan) harta yang dimiliki. Namun demikian, Allah juga memerintahkan agar seseorang membelanjakan harta untuk dirinya sendiri serta untuk menafkahi istri dan keluarga menurut kemampuannya. Dalam membelanjakan harta tersebut hendaknya yang dibelanjakan adalah harta yang baik, bukan yang buruk, khususnya dalam menunaikan infaq.

Berdasarkan hukumnya, infaq dikategorikan menjadi 2 jenis yakni Infaq wajib dan sunnah. Infaq wajib meliputi zakat, *kafarat* dan *nadzar*. Sementara itu, infaq sunnah meliputi infaq kepada fakir miskin, sesama muslim, infaq bencana alam, infaq kemanusiaan, dan lain-lain. Perintah untuk beramal shaleh tidak hanya berupa infaq, dalam ajaran Islam juga dikenal dengan istilah shadaqah. Shadaqah berasal dari kata shadaqah yang berarti benar. Orang yang suka

bershadaqah merupakan wujud dari bentuk kebenaran keimanannya kepada sang Khaliq. Menurut terminologi syariat, pengertian shadaqah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja, jika infaq berkaitan dengan materi, shadaqah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat non materi. Dari itu, shadaqah maknanya lebih luas dari zakat dan infaq. Shadaqah dapat bermakna infaq, zakat dan kebaikan non materi. Shadaqah adalah ungkapan kejujuran iman seseorang. Oleh karena itu, Allah SWT menggabungkan antara orang yang memberi harta di jalan Allah dengan orang yang membenarkan adanya pahala yang terbaik (Rahman, 2009:143). Sementara itu, Infaq secara hukum juga dapat dibagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:

- a. Infaq Mubah, yakni mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang.
- b. Infaq Wajib, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti:
  - 1) membayar mahar;
  - 2) menafkahi istri; dan
  - 3) menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan *iddah*.
- c. Infaq Haram, yakni mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu:
  - 1) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam
  - 2) Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.
- d. Infaq Sunnah, yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah, misalnya:
  - 1) Infaq untuk jihad; dan
  - 2) Infaq kepada yang membutuhkan.

Dalam suatu perbuatan hukum, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut dapat dikatakan sah. Begitu

pula dengan infaq, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar infaq tersebut dapat dikatakan sah. Unsur-unsur tersebut yaitu disebut rukun, yang mana infaq dapat dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya. Selain itu, masing-masing rukun tersebut juga memerlukan syarat yang harus terpenuhi. Adapun rukun dalam infaq yaitu:

- a. Munfiq yaitu orang yang berinfaq dimana munfiq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut:
  - 1) Penginfaq memiliki apa yang diinfaqkan
  - 2) Munfiq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan
  - 3) Munfiq itu orang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya
  - 4) Munfiq itu tidak dipaksa, sebab infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.
- b. Orang yang diberi infaq, yakni orang yang diberi infaq oleh munfiq, orang yang diberi infaq harus memenuhi syarat sebagai berikut:
  - 1) Benar-benar ada saat diberi infaq
  - 2) Dewasa atau baligh. Apabila orang yang diberi infaq itu ada di waktu pemberian infaq, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka infaq itu diambil oleh walinya, pemeliharanya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.
- c. Sesuatu yang diinfaqkan, yaitu harta yang diberikan penginfaq kepada penerima infaq dan harus memenuhi syarat sebagai berikut:
  - 1) Benar-benar ada
  - 2) Harta yang bernilai
  - 3) Dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diinfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemilikannya dapat berpindah tangan

- 4) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diinfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi infaq sehingga menjadi milik baginya.
- d. Ijab dan Qabul. Infaq itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimana pun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan (Madzahib, 2003:140)

### 3. Hikmah dan Manfaat Infaq

Infaq merupakan salah satu amalan yang memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Bagi penginfaq, ibadah infaq akan mendatangkan pahala dan membuat harta menjadi lebih berkah. Sementara itu, bagi masyarakat, infaq akan mampu membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Adapun manfaat infaq berdasarkan al-Hadist dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Infaq dapat meredam kemurkaan Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu: "Sesungguhnya shadaqah secara sembunyi-sembunyi bisa memadamkan kemurkaan Rabb (Allah)" (Hadist Shahih At-Targhib).
- b. Infaq dapat menghapuskan kesalahan seorang hamba. Rasulullah bersabda: "Dan Shadaqah bisa menghapuskan kesalahan sebagaimana air memadamkan api". (Hadist Shahih At-Targhib)
- c. Orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan perlindungan dan naungan Arsy di hari kiamat. Rasulullah bersabda: "Tujuh kelompok yang akan mendapatkan naungan dari Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya diantaranya yaitu: Seseorang yang menyedekahkan hartanya dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya." (Hadist Shahih Bukhari)

d. Sebagai obat bagi berbagai macam penyakit baik penyakit jasmani maupun rohani. Rasulullah SAW, bersabda: "Obatilah orang-orang yang sakit diantaramu dengan shadaqah." (Shahih At-Targhib) beliau juga bersabda kepada orang yang mengeluhkan tentang kekerasan hatinya: "Jika engkau ingin melunakkan hatimu maka berilah makan pada orang miskin dan usaplah kepala anak yatim." (HR. Ahmad) (Hafidzuddin, 2008:15).

#### 4. Golongan Yang Berhak Menerima Infaq

Adapun golongan yang berhak menerima infaq adalah sebagai berikut:

##### a. Fakir

Yaitu orang yang tidak mempunyai mata pencaharian atau mempunyai mata pencaharian, tetapi penghasilannya tidak mencapai separuh dari yang dibutuhkan.

##### b. Miskin

Orang yang mempunyai mata pencaharian dan penghasilannya mencapai separuh atau lebih dari yang dibutuhkan, namun belum mencukupinya.

##### c. Orang tua atau Lansia

Orang tua yang sudah berumur dan tidak dapat mencari nafkah untuk diri dan keluarganya.

##### d. Musafir

Orang yang sedang dalam perjalanan biasanya tidak selalu memiliki bekal yang dapat memenuhi segala kebutuhannya

##### e. Sahabat atau Keluarga terdekat

Adalah orang yang terdekat dengan kita baik orang yang mempunyai hubungan darah atau hubungan dari pernikahan.

##### f. Anak Yatim

Adalah seorang anak dalam usia belum baligh telah ditinggal wafat oleh ayahnya. (Sabiq, 1987:167).

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM**  
**MAJLIS TA'LIM MAR'ATUS SHOLIKHAH**  
**PEDURUNGAN SEMRANG**

**A. Profil Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah**

1. Sejarah singkat

Majlis Ta'lim Mar'atus Sholikhah berlokasi di jalan Wonomukti Barat 1, kelurahan Tlogomulyo, Pedurungan, Semarang, Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah bermula dari sekelompok ibu-ibu RW XI yang mana suami dari ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah merupakan pengurus masjid Al Kausar, karena seringnya intensitas bertemu dalam lingkup tetangga maupun dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan masjid Al Kausar. Selanjutnya berawal dari inisiatif ustadzah Siti Rochmah untuk mengadakan pengajian kecil dengan tujuan agar bisa mengisi waktu dengan *Tolabul Ilmi*.

Pengajian rutin mingguan Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah awalnya hanya dihadiri 15 orang, karena merupakan komplek perumahan baru, setelah rutin diadakan setiap minggunya dan jamaah semakin bertambah maka muncul ide membentuk struktur organisasi dalam pengajian ini, kemudian berkembang dan banyak dari ibu-ibu RW lain tertarik berkabung. Pada tahun pertama yang jatuh pada tanggal 19 September 2013, jumlah jamaah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah sudah mencapai sekitar 60-an jamaah. Kemudian berkembang pada tahun ke-2 (dua Tahun) yaitu pada saat Milad ke-2 (dua) tahun 2014 jamaah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah telah berkembang menjadi sekitar 100-an anggota, kemudian pada tahun ke-3 (tahun ke tiga) yaitu September 2015 jumlah jamaah telah berkembang menjadi 300 anggota. Dan saat ini

jumlah anggota atau jamaah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah telah mencapai 600 (enam ratus) anggota lebih yang bergabung.

Pengajian Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah mempunyai agenda kegiatan yang bersifat sosial yang akan selalu dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu guna membantu sesama serta memberikan manfaat kepada anggota pada khususnya dan kepada masyarakat luas pada umumnya terutama kalangan dhuafa, fakir miskin dan anak yatim piatu. Salah satu program andalan Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah adalah Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli. Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli merupakan gerakan penghimpunan dana infaq dari masyarakat dan anggota jamaah mulai dari masyarakat kelas atas sampai masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Hal ini dapat dilakukan karena Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli lebih menekankan mengenai pentingnya infaq, bukan pada nominal infaq. Maka dari itu, dalam Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli, infaq yang dikumpulkan berupa uang koin atau recehan, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat berinfaq dengan ringan. Gerakan kotak infaq (koin) peduli telah berdiri sejak awal tahun 2017 dan berhasil mengumpulkan dana sekitar 3 juta per bulan. dana tersebut disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk bantuan ekonomi, sosial, maupun pendidikan.

## 2. Visi dan misi

Majlis Ta'lim Mar'atus Sholikhah yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah* jamaahnya tentu memiliki visi dan misi yang dapat menjadi acuan dalam melaksanakan program kerja ke depannya. Adapun visi dan misi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Visi Menjadi wadah pelayan umat dalam menghadapi problematika dalam kehidupan sehari-hari, menjalin silaturahmi antar sesama anggota pengajian dengan prinsip *Ukhuwah*

*Islamiyah* serta menghargai dan menghormati perbedaan dengan mengedepankan penataan hati menuju muslimah yang kaffah (sutuhnya) serta *tafakkuh fi al-din* (mengerti tentang agama) sehingga bisa bermanfaat untuk lingkungan sekitarnya

#### b. Misi

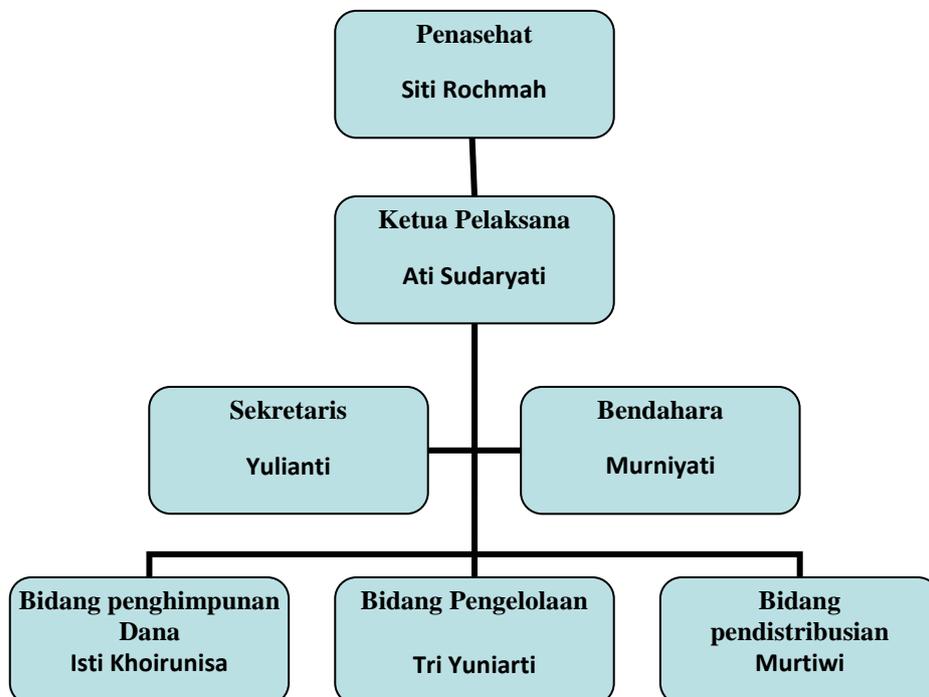
- 1) Sebagai wadah untuk menjalin silaturahmi dan mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama muslim
- 2) Mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan
- 3) Menjadikan Al-Qur'an dan Ass-Sunnah sebagai dasar hukum
- 4) Mencari persamaan dalam perbedaan dengan mengedepankan persatuan, kesatuan dan persaudaraan sesama umat
- 5) Mewujudkan Islam dengan akhlakul yang mulia
- 6) Dengan adanya Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah ini, diharapkan dapat menjadikan benteng dan obat untuk keluarga dan lingkungan dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian jelas bahwa maksud dan tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah bukan semata-mata untuk dikenal oleh masyarakat secara umum, Namun manfaatnya mempererat persaudaraan sesama muslim untuk mencapai tujuan tersebut dukungan dari semua pihak tentunya sangat membantu untuk mengembangkan program yang ada. Dalam mengembangkan programnya Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah menitikberatkan pada kegiatan nilai keagamaan dan menciptakan masyarakat hidup rukun agar tercipta *khoira ummah*

### 3. Struktur organisasi

Struktur organisasi sangat penting bagi sebuah organisasi. Hal ini terjadi kerana melalui struktur organisasilah dapat diatur dengan jelas mengenai tugas dan wewenang setiap anggota dari organisasi. Dengan struktur organisasi yang baik maka akan meminimalisir terjadinya masalah-masalah seperti tumpang tindih kewenangan dan tugas.

Adapun struktur organisasi pengurus program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah



Gambar 1. Struktur Organisasi Program Gerakan Koin Peduli

#### 4. Tanggung Jawab dan Wewenang

Setiap tugas dalam organisasi perlu dibagi habis ke dalam sub-sub atau seksi-seksi sehingga memungkinkan setiap orang dalam suatu seksi memiliki tugas tanggung jawab. Pembagian tugas (job description) sangat mendukung terlaksananya tugas-tugas organisasi secara baik. Prinsip berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing mendasari azas pembagian tugas dalam organisasi. Hal ini tidak berarti bahwa unit-unit dalam organisasi melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tanpa adanya kerja sama dengan unit lain yang terkait. Sesuai dengan asas ini maka perlu adanya perumusan tugas yang jelas sehingga dapat dicegah duplikasi, benturan dan kekaburan serta ketumpang tindihan (*over lapping*) satu dengan yang lain (Muhammad, 2011: 650). Adapun staff dan job description pada program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah sebagai berikut:

- a. Ketua pelaksana, bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, menjalin hubungan baik dengan mitra, perluasan jaringan, dan juga pengawasan.
- b. Sekretaris, bertugas pencatatan dalam membuat laporan dan penggunaan dana, penghitungan dan pencairan, pelaporan dokumen administrasi, laporan bulanan.
- c. Bendahara, pengaturan keuangan, laporan keuangan, implementasi prosedur keuangan, dan pencegahan terhadap tindak penyalahgunaan dana.
- e. Bidang penghimpunan dana, pengumpulan dana yang berupa uang, barang ataupun jasa, menambah jumlah donator, membentuk dan meningkatkan citra lembaga, menjaga loyalitas donatur dengan cara memberikan kepuasan kepada, munfiq melalui pelayanan, program, dan operasional, menggalang simpatisan atau pendukung.
- f. Bidang pengelolaan dana, melakukan riset dan analisa terhadap potensi dan perilaku calon munfiq, yang akan dijadikan target pengumpulan serta hal-hal lain yang dapat mempengaruhi, membuat perencanaan jenis layanan apa saja yang akan dilakukan guna mengumpulkan dana dari target pasar tersebut, menetapkan SDM yang akan menjalankan pelayanan, jumlah, dan kualifikasinya, menjalankan layanan sesuai dengan yang telah direncanakan, melakukan monitoring dan pengawasan, yakni mengawasi apakah layanan dapat berjalan dengan baik dan bagaimana hasilnya.
- g. Bidang Pendistribusian, penyaluran dana infaq disalurkan dalam bentuk bantuan di bidang ekonomi dalam berbagai program pemberdayaan dan sosial. Selain itu, dana infaq juga dialokasikan untuk keperluan operasional seperti biaya administrasi, honor pegawai, dan biaya-biaya lainnya.

## **B. Gambaran Pendayagunaan pelaksanaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah**

Program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah melakukan penghimpunan dana infaq berupa uang koin. Adapun sasaran penghimpunan dana program tersebut adalah seluruh masyarakat sekitar Pedurungan yang tergerak hatinya untuk melakukan infaq. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ariyati selaku munfiq, infaq dilakukan secara suka rela dan tidak ada batasan nominal dalam berinfaq. *“Biasanya saya mengisi kaleng kotak infaq dengan uang kembalian setelah berbelanja, karena bersifat sukarela sehingga tidak membebani dan seadanya uang”*.

Ibu Ariyati sendiri seringkali memasukkan uang koin sisa belanja ke kaleng infaq. Kegiatan memasukkan uang koin ke kaleng infaq tersebut dilaksanakan rutin setiap waktu tertentu, namun fleksibel dan menyesuaikan kondisi keuangan. Ibu Ariyati menyatakan bahwa walaupun infaqnya hanya berupa uang koin, namun bila dilakukan secara teratur akan membawa manfaat yang besar. Upaya untuk selalu istiqomah dalam berinfaq bertujuan untuk mendidik diri agar menjadi pribadi yang ikhlas dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti Khorunisa selaku Koordinator Bidang Penghimpunan Dana, penghimpunan dana dalam program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah dilakukan dalam tiga tahap yakni:

### **1. Penyebaran Kaleng**

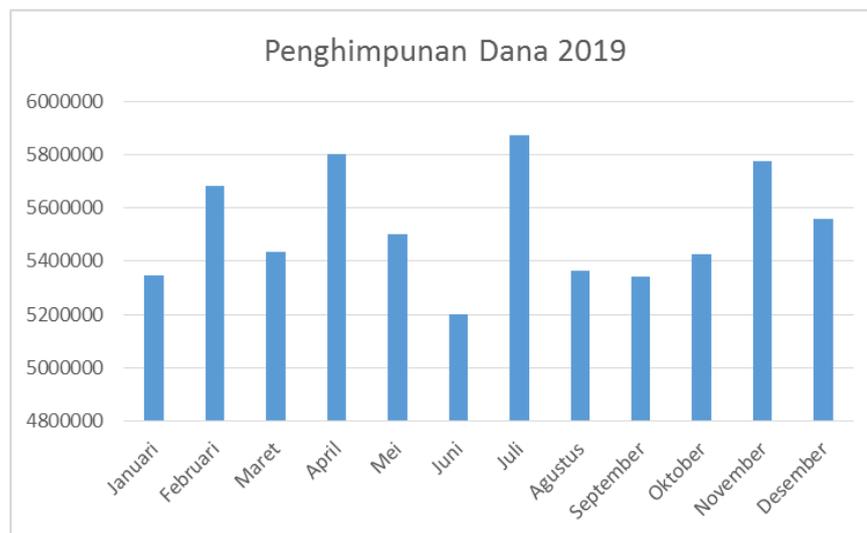
Pengurus program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah menyebarkan kaleng ke setiap rumah warga. Semakin banyaknya penyebaran kaleng menjadi faktor besar kecilnya saldo penghimpunan dana. Warga kemudian akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata hingga kurang lebih 600 kaleng dibagikan ke seluruh rumah warga Tlogomulyo Pedurungan.

## 2. Pengumpulan Koin

Setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at di akhir bulan, pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah warga. Pengambilan koin tersebut dilakukan oleh juru jumpat dengan dikoordinir setiap wilayah, jumlah juru jemput ada 10 orang. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah warga kemudian dituang ke dalam wadah besar. Hal ini dilakukan supaya tidak diketahui nominal dan siapa orang yang berinfaq, sehingga dapat menanamkan sifat ikhlas dan menghindari sifat riya'. Koin yang telah terkumpul selanjutnya dikumpulkan, proses penghitungan dana infaq yang terkumpul berlangsung cukup lama dan dilakukan dengan cermat serta hati-hati mengingat dana yang terkumpul berbentuk uang koin. Dana yang terkumpul tersebut dihitung bersama-sama oleh pengurus.

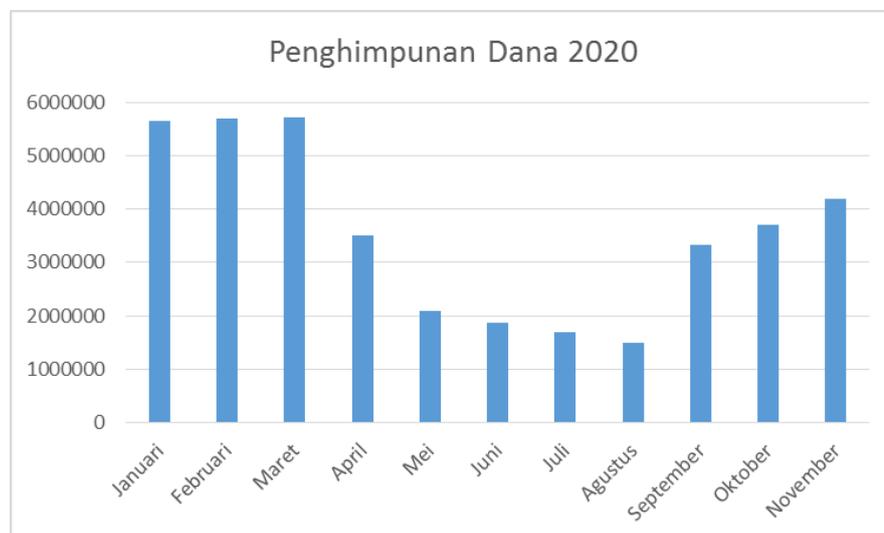
Perolehan dana infaq dari program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah dikelola dengan cara mengalokasikan dana tersebut sebagai biaya operasional, bidang ekonomi, bidang keagamaan, serta bidang sosial. Proses penghitungan dana tersebut dilakukan dengan cermat dan dicatat dalam pembukuan yang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah dari warga yang berinfaq.

Misalnya penghimpunan dana infaq pada bulan Januari 2019 mencapai Rp. 5.345.000. Jumlah tersebut terbilang cukup besar karena hanya dalam satu bulan telah dapat mengumpulkan dana sebesar 5,3 juta rupiah. Adapun hasil penghimpunan dana program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah pada tahun 2019 dapat dijabarkan dalam grafik berikut ini:



Grafik 1. Penghimpunan Dana tahun 2019

Sementara itu, hasil penghimpunan dana program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah pada tahun 2020 dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Grafik 2. Penghimpunan Dana tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan dana infaq tertinggi pada tahun 2020 terjadi pada bulan Maret yakni sejumlah Rp. 5.710.000. Adapun penerimaan terendah terjadi pada bulan Agustus yakni sejumlah 1.500.000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata

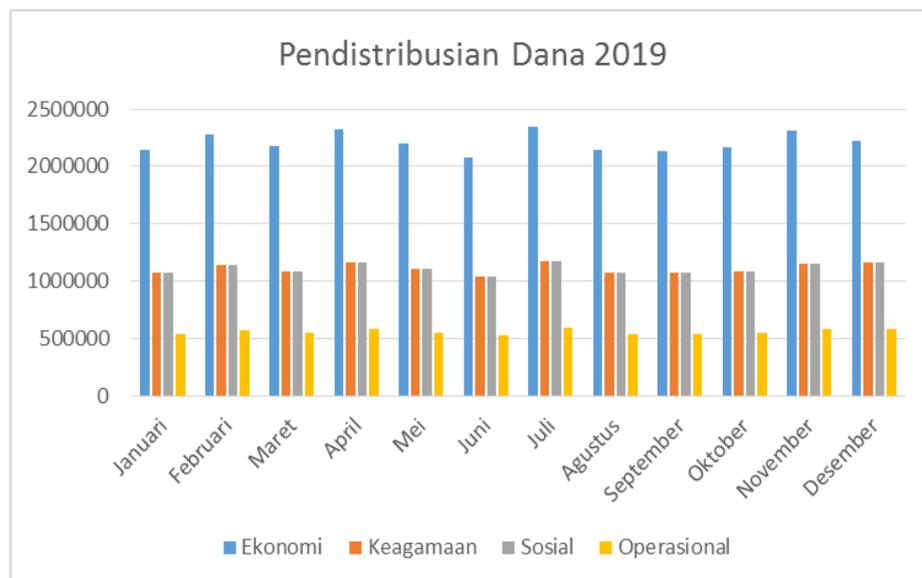
penerimaan dana infaq pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 3.500.000. Total dana infaq yang berhasil dikumpulkan tahun 2020 mencapai Rp. 38.960.000, jumlah tersebut dapat dikatakan besar.

### 3. Pendistribusian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murtiwi selaku koordinator Bidang Distribusi, dana infaq yang terkumpul dari program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah tidak dibiarkan menumpuk begitu saja. Dana tersebut didistribusikan lagi ke masyarakat dalam bentuk berbagai bantuan yang bermanfaat. Setelah penghitungan koin selesai, dana hasil infaq tersebut dipotong 10% untuk diberikan kepada juru jumpat. Selanjutnya, Dana infaq dari program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah didistribusikan dalam 4 bidang, sebagai berikut:

- a. Bidang ekonomi 40%
- b. Bidang keagamaan 20%
- c. Bidang sosial 20%
- d. Operasional 10%

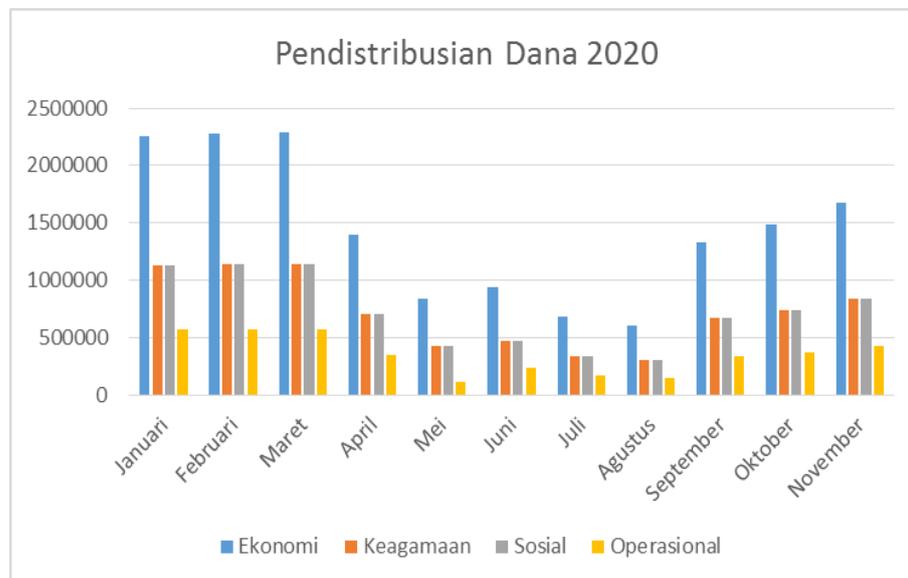
Bidang ekonomi mendapatkan pembagian terbanyak dikarenakan program gerakan kotak infak (koin) peduli diawali para pengurus dan jamaah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah yang melihat kondisi masyarakat sekitar mempunyai potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam berbagai aspek dan melihat antusias masyarakat dalam gerakan ini menjadi harapan dapat menambah ketrampilan setiap jamaah ataupun masyarakat sekitar. Adapun pendistribusian dana yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah pada tahun 2019 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



Grafik 3. Pendistribusian Dana 2019

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa dana infaq yang terkumpul disalurkan dalam bentuk berbagai bantuan bagi masyarakat. Adapun bentuk-bentuk penyaluran dana yang dilakukan program gerakan kotak infak (koin) peduli dibagi menjadi beberapa bidang yakni bantuan di bidang ekonomi, bidang keagamaan, bidang sosial, serta digunakan sebagian untuk biaya operasional. Total dana infaq yang dapat didistribusikan tahun 2019 pada bidang ekonomi sebesar Rp 26.518.000, bidang keagamaan dan sosial sebesar Rp 13.303.480.

Adapun pendistribusian dana infaq pada program gerakan kotak infak (koin) peduli pada tahun 2020 dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



Grafik 4. Pendistribusian Dana 2020

Berdasarkan grafik di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendistribusian dana infaq pada tahun 2020 dilakukan dalam berbagai bidang. Selain itu, dana infaq juga dialokasikan untuk keperluan operasional seperti biaya administrasi, dan biaya-biaya lainnya. Total dana yang didistribusikan pada tahun 2020 pada bidang ekonomi sebesar Rp 15.772.000, bidang keagamaan dan sosial sebesar Rp 7.886.000.

### C. Pendayagunaan Dana Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah

Majlis Ta'lim Mar'atus Sholikhah yang berkhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat Dhuafa (masyarakat kurang mampu) melalui penghimpunan dana masyarakat program-program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak mampu yang digulirkan telah menjadikan dana masyarakat yang dihimpun memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda bagi masyarakat kurang mampu. Karena Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah berusaha senantiasa menumbuhkan iklim transparansi dan profesionalitas untuk mengawal amanah masyarakat yang demikian besar. Sebagai Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah yang bertugas mengangkat harkat martabat

masyarakat dhuafa, mencoba mengkreasikan program-program pemberdayaan sebagai sarana pendayagunaan dana. Hingga saat ini terdapat bidang-bidang yang dikembangkan, diantaranya:

#### 1. Bidang Ekonomi

##### a. Pelatihan Hidroponik

Berawal dari Ibu Winarni yang memiliki tanaman hidroponik di halaman rumahnya dengan tujuan mengisi waktu luang dan untuk dikonsumsi sendiri kemudian banyak tetangga dan warga sekitar membeli tanaman hidroponik milik Ibu Winarni, seperti kangkung, sawi dan selada. Setelah dilakukan survey oleh tim ekonomi Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah untuk mengadakan pelatihan hidroponik dengan Ibu Winarni. Selanjutnya bekerja sama dengan perangkat Desa untuk membantu pelaksanaan pelatihan hidroponik.

Hidroponik mempunyai banyak keunggulan diantaranya pemakaian pupuk lebih hemat, produksi tanaman lebih tinggi, kualitas tanaman lebih baik dan beberapa tanaman dapat ditanam di luar musim. Hidroponik dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan perekonomian rumah tangga. Hal ini disebabkan karena media tanam hidroponik sangat membantu bagi skala rumah tangga yang tidak memiliki lahan kosong untuk bercocok tanam sehingga lahan yang sempit sekalipun dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran seperti selada, pakcoy, kangkung dan lain sebagainya yang bernilai ekonomis. Penanaman dengan sistem hidroponik tanpa mengurangi kualitas hasil, sistem budidaya ini dapat dirancang dengan biaya yang murah, mudah, praktis dan ekonomis dengan biaya perawatan yang murah pula sehingga sangat cocok untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Pengembangan sayuran hidroponik selain untuk memperindah pekarangan dan memberikan asupan gizi bagi keluarga juga memberikan manfaat ekonomis untuk menunjang

ekonomi keluarga. Sayuran hidroponik biasanya mempunyai masa panen yang singkat yaitu 6 kali dalam setahun. Sayuran pakcoy dan selada mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sehingga dari sisi bisnis, kelebihan hasil panen dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan rumah tangga. Adapun beberapa manfaat, diantaranya:

- 1) Meningkatkan pemanfaatan pekarangan dan lahan sempit disekitar pemukiman dengan aktivitas penanaman bahan pangan yang dibutuhkan dalam skala rumah tangga.
- 2) Mendukung penyediaan bahan pangan dalam hal ini sayuran sebagai sumber pemenuhan gizi keluarga secara swadaya.
- 3) Menciptakan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus dengan adanya pelatihan hidroponik yang diadakan oleh Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah, sampai saat ini jamaah ataupun peserta yang sukses menjadikan tanaman hidroponik sebagai matapencarian berjumlah 12 orang untuk membantu menambah kebutuhan harian. Biasanya dalam satu netpot sayur sawi hidopronik dijual dengan harga Rp. 2.500 rupiah, rata-rata dalam setiap panen satu bulan setengah dapat meraup untung sebesar Rp. 600.000 - Rp. 700.000 rupiah.

#### b. Budidaya Ikan Lele

Pada dasarnya pemeliharaan ikan lele dilakukan di kalangan petani sendiri, namun kenyataannya menunjukkan bahwa kegemaran terhadap ikan lele makin meluas, permintaan harga yang semakin meningkat menjadi pendorong bagi tim ekonomi Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah membuat program budidaya ikan lele, terutama pembudidayaan ikan lele dalam ember yang bias dilakukan oleh masyarakat. Selanjutnya bekerja sama dengan

perangkat Desa untuk membantu pelaksanaan pelatihan pembudidayaan ikan lele.

Hal lain yang membuat ikan lele banyak dikonsumsi masyarakat umum adalah berkembangnya warung-warung tenda. Pada awalnya pemeliharaan ikan lele hanyalah sebagai kegiatan sambilan saja. Ikan lele dipelihara di kolam pekarangan yang menampung air limbah rumah tangga karena sifatnya yang tahan hidup dalam lingkungan yang kotor dan kekurangan oksigen. Seiring dengan semakin tingginya permintaan ikan lele, membuat peluang bisnis budidayanya semakin terbuka. Apalagi budidaya ikan lele baik pembenihan maupun pembesaran dapat dijalankan dengan menggunakan modal yang terbatas. Budidaya ikan lele pun sebagai rantai awal dalam bisnis lele yang mempunyai peluang cukup besar untuk mendukung membuka lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan masyarakat.

Sampai saat ini setelah dilakukan pelatihan budidaya lele oleh Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah masyarakat sekitar bisa memanfaatkannya dengan berusaha membudidayakannya meski dalam skala rumahan seperti budidamber lele dan dalam skala yang lebih besar yaitu warga yang memiliki lahan ataupun menyewa lahan untuk membudidayakan lele. Selain itu Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah juga membimbing panti asuhan yang memiliki potensi untuk membudidayakan lele agar bisa dimanfaatkan menjadi kegiatan yang menghasilkan nilai ekonomi.

#### c. Budidaya Jamur Tiram

Budidaya jamur tiram memiliki banyak kelebihan dibandingkan dengan budidaya tanaman sayur lainnya, kemudahan dalam memperoleh bibit, mudahnya media tanam, area tanam yang tidak terlalu luas, rasanya yang enak dan pangsa pasar yang masih terbuka luas kebutuhan sayuran organik terutama jamur tiram kini semakin lama semakin meningkat

harganya pun relatif tinggi membuat budidaya jamur tiram memberikan kesempatan yang cukup besar sehingga Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah melakukan budidaya jamur tiram bagi jamaah yang ingin memulai pembudidayaan jamur tiram.

Pengembangan jamur tiram secara intensif dan komersial mempunyai prospek yang sangat cerah. Peluang pemasaran jamur tiram sebagai bahan baku sayuran untuk masyarakat berbagai kalangan baik dilingkup rumah tangga, restoran, hotel berbintang, pasar tradisional maupun supermarket.

Sampai saat ini jamaah Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah banyak yang berhasil membudidayakan jamur tiram baik dalam skala rumah tangga dengan memanfaatkan ruangan kecil hingga memanen dan menjualnya, juga dalam skala yang lebih besar dengan membuat rumah budidaya dengan menjaga kelembapan udara dalam ruangan jamur tiram bisa tumbuh. Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah juga membimbing panti asuhan untuk membudidayakan jamur tiram agar dapat dimanfaatkan dan menambah nilai ekonomi bagi panti asuhan tersebut.

#### d. Pengadaan Payung dan Lapak Pasar Dadakan Desa

Pemberian payung dan lapak di pasar dadakan Desa ini diberikan kepada para pelaku usaha atau yang ingin membuka usaha kecil-kecilan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan baik dan dapat membantu perekonomian, pasar dadakan ini dilaksanakan setiap hari jum'at sore dan minggu pagi dilapangan Desa. Prosedur penyaluran pengadaan payung melalui survei terlebih dahulu, berdasarkan kriteria yang sesuai dengan persyaratan dari Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah. Sedangkan untuk mendapatkan lapak dalam pasar dadakan, peserta harus mendaftarkan diri terlebih dahulu selanjutnya menunggu giliran, karena lapak yang disediakan Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah jumlahnya terbatas.

## 2. Bidang keagamaan

### a. Pengajian rutin

Pengajian dilaksanakan rutin setiap dua minggu sekali pada hari kamis malam pukul 19.00 sampai dengan pukul 21.00, pengajian dilakukan di masjid RT yang berketempatan. Dalam pengajian ini diisi dengan membaca yasin dan tahlil serta ceramah, setelah selesai pengajian kemudian dilanjutkan dengan undian tempat pengajian yang akan diadakan selanjutnya.

### b. Peringatan hari besar

Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat memperingati Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, adapun hari lahir Nabi Muhammad SAW (Maulid Nabi), dirayakan dengan menyelenggarakan serangkaian acara mulai dari zikir, ceramah agama dan makan bersama, serta menjadikan acara ini sebagai ajang silaturahmi antar warga desa.

### c. Wisata religi

Wisata religi dilakukan satu tahun sekali, program ini dilakukan untuk berziarah di makam para wali dan mengunjungi tempat-tempat yang mempunyai sisi religi seperti Masjid, museum sejarah Islam dan sebagainya.

### d. Pengajian Al-Qur'an

Pengajian Al-qur'an adalah pengajian yang digelar setiap hari rabu untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tajwid yang baik dan benar. Dalam pengajian ini jamaah belajar Al- Qur'an mulai dari dasar yaitu mulai pengenalan huruf hingga jamaah mampu belajar membaca. Tenaga pengajarnya ialah Ustadzah Siti Rochmah beliau telah memiliki sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an. Jamaah sangat merasakan manfaat adanya pengajian ini beberapa mengaku sebelumnya sama sekali belum mengenal huruf dalam Al-Qur'an kini sudah mampu membaca Al-Qur'an. *"Saya bersyukur sekali dengan mengadakan*

*kelompok belajar Al-Qur'an saya yang tadinya nol putul dalam membaca Al-Qur'an kini Al-hamdulillah sudah bisa''.*

e. Pelatihan Manasik Haji dan Umrah

Kegiatan manasik haji ini sengaja dibuat agar para jamaah dapat mengetahui gambaran ibadah haji dan menjadi motivasi untuk dapat melaksanakan ibadah haji suatu hari nanti, dalam acara manasik haji biasanya jamaah diarahkan untuk langsung mendatangi Masjid Agung Jawa Tengah sebagai tempat praktek belajar.

3. Bidang Sosial

a. Jum'at berkah

Jumat berkah artinya hari jumat yang penuh kebaikan dan keutamaan. Jumat berkah biasanya berupa paket yang berisikan makanan dan minuman. Dalam membagikan paket, pengurus membagikan dengan turun langsung mengelilingi pasar, jalan-jalan sampai rumah-rumah sesuai sasaran.

b. Bakti sosial di panti asuhan

Kegiatan bakti sosial mengajarkan untuk saling peduli, mewujudkan rasa cinta kasih dan saling menolong bagi mereka yang membutuhkan uluran tangan. Bakti sosial ini berupa sembako dan alat-alat tulis bagi anak-anak di panti asuhan.

c. Santunan anak yatim, janda dan lansia

Kegiatan ini merupakan bantuan tunai dan sembako untuk membantu meringankan beban kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap tanggal 10 Muharam yang biasa dikenal sebagai hari Asyura yang mana memberi pada hari Asyura setara dengan amal satu tahun.

#### **D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah**

##### 1. Faktor Internal

##### a. Pendukung Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah

- 1) Kedisiplinan pengurus. Kunci utama keberhasilan gerakan kotak infak (koin) peduli tidak terlepas dari kedisiplinan pengurus program. Para pengurus program gerakan kotak infak (koin) peduli tidak segan untuk turun langsung ke lapangan untuk melakukan penyebaran kaleng/kotak infaq dan mengumpulkan dana infaq masyarakat setiap satu bulan sekali. Kedisiplinan dan dedikasi para pengurus program dalam melakukan penghimpunan dana menjadi salah satu faktor penting yang mendorong kemajuan program tersebut.
- 2) Program pendayagunaan yang bagus. Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah mempunyai program kegiatan yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, seperti program pemberdayaan ekonomi yang sudah diterapkan oleh sebagian jamaah dan sudah menghasilkan pendapatan dari program tersebut.

##### b. Penghambat Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah

- 1) Kurangnya Sumber Daya Manusia Salah satu hambatan terberat dalam pelaksanaan program gerakan kotak infak (koin) peduli adalah kurangnya sumber daya manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini terjadi karena Kepengurusan organisasi dibentuk atas dasar sukarela, tanpa melihat kemampuan anggota. Sehingga terdapat sebagian yang pengurusnya sudah tua dan tidak ada semangat untuk

memajukan program. Hal ini membuat kesulitan mencari petugas program (juru jumpat) yang handal dan kompeten.

- 2) Sistem yang belum berjalan optimal, hambatan ini biasanya terjadi karena komunikasi antar bidang yang belum maksimal sehingga menjadi kendala atas tugas dan tanggung jawab yang saling tumpang tindih.
- 3) Masalah individu petugas, adanya masalah ini terdiri dari berbagai macam antara lain banyaknya pengurus yang tidak fokus menjalankan tugasnya karena terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Selain itu, masih banyak pengurus yang belum mengikuti pelatihan, sehingga tidak mempunyai ghirah untuk mengembangkan program-program Majelis. Kurangnya kedisiplinan administrasi juga menjadi penghambat pelaksanaan program gerakan kotak infak (koin) peduli. Bentuk kurang disiplinnya administrasi ini antara lain adalah adanya pengkoordiniran yang kurang maksimal serta semangat juru jumpat yang menurun. Hal ini kemudian menyebabkan lambatnya penghimpunan dana akibat penyeter tidak hadir atau terlambat menyetorkan dana infaq yang telah dikumpulkan.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Pendukung Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah

- 1) Minat masyarakat yang tinggi. Berkat sosialisasi dan penyuluhan yang digalakkan oleh pengurus gerakan kotak infak (koin) peduli, minat masyarakat untuk melakukan infaq menjadi meningkat. Masyarakat menjadi paham mengenai manfaat infaq baik di dunia maupun di akhirat sehingga minat masyarakat untuk melakukan infaq menjadi tergugah. Tingginya minat masyarakat untuk berinfaq menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan program gerakan

b. Penghambat Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat dalam berinfaq, diperlukannya sosialisasi yang lebih massif mengenai program gerakan kotak infaq kepada masyarakat yang lebih luas baik sosialisasi langsung terjun di lapangan maupun melalui media online

**BAB IV**  
**ANALISIS PENDAYAGUNAAN PROGRAM GERAKAN**  
**KOTAK INFAQ (Koin) PEDULI MAJLIS TA'LIM**  
**MAR'ATUS SHOLIKHAH PEDURUNGAN SEMARANG**

**A. Analisis Pendayagunaan Pelaksanaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah**

Pendayagunaan infaq secara profesional, perlu dilakukan dengan saling keterkaitan antara berbagai aktivitas yang terkait dengan infaq. Dalam hal ini, keterkaitan antara sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian serta pengawasan. Semua aktivitas tersebut harus menjadi satu kegiatan yang utuh, tidak dilaksanakan secara parsial (sendiri-sendiri). Karena dalam konteks pendayagunaan infaq, tujuan akan tercapai manakala infaq dikelola secara baik berdasarkan prinsip-prinsip manajemen. Dengan kata lain, manajemen infaq mestinya didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen. Bahkan, jika diberi status hukum, maka hukum mengelola infaq berbasis manajemen adalah suatu kewajiban (Hasan,2011:9 dan 21)

Berdasarkan analisis penulis, dilihat dari teori manajemen pendayagunaan dan menggunakan model manajemen yang meliputi proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat model manajemen ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pendayagunaan dana infaq dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian dan pengawasan. Adapun pelaksanaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah, sebagai berikut:

**1. Sosialisasi**

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Siti Rochmah selaku penasehat program gerakan kotak infak peduli, Majelis

Ta'lim Mar'atus Sholikhah mengadakan seminar dan diskusi para pengurus program gerakan kotak infak peduli melakukan musyawarah rutin setelah pengajian mingguan. Perencanaan diatur secara rinci mengenai perencanaan pelaksanaan program, hal ini dilakukan untuk semakin meningkatkan kinerja para anggota pengurus sehingga dapat melakukan pengumpulan dana dengan lebih maksimal.

Pembentukan pengurus yang solid dan kompak serta pembagian kewenangan yang jelas memudahkan pengurus melakukan tugas dan wewenang masing-masing dalam mengelola dana infaq yang bertujuan agar dana dapat dikelola dengan kredibel dan efektif serta tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Hal ini terkait dengan koordinasi pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya yang telah dikumpulkan oleh Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah.

Kerjasama program, para pengurus program gerakan kotak infak peduli rajin melakukan kerjasama dengan berbagai pihak untuk memaksimalkan kegiatan pengumpulan dana. Kerjasama program yang dilakukan antara lain bekerja sama dengan perangkat desa. Hal ini dilakukan agar program gerakan kotak infak peduli dapat semakin berkembang dengan baik.

Kampanye program, adapun proses kampanye yang dilakukan program gerakan kotak infak peduli adalah dengan memotivasi masyarakat untuk selalu berinfaq dengan menjelaskan manfaat istiqomah dalam berinfaq, meskipun hanya uang recehan. Selain itu, pengurus juga mendidik dhuafa yang dibantu untuk ikut serta dalam berinfaq. Sosialisasi akan pentingnya berinfaq tersebut dilakukan secara terus menerus. Bahkan anak-anak juga dibiasakan untuk berderma setiap hari. Pengurus selalu Membangun komunikasi dengan seluruh masyarakat di lini-lini strategis seperti masjid, balai desa, serta warung kopi. Dengan

demikian, komunikasi tetap terjalin secara berkesinambungan. Selain itu, juga melibatkan perangkat desa, sehingga lebih mudah mensosialisasikan kepada warganya mengenai manfaat infaq bagi masyarakat dan desa.

## 2. Pengumpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Isti Khoirunisa selaku anggota penghimpunan dana program gerakan kotak infak peduli bahwa pengumpulan dana diawali dengan penyebaran kaleng ke setiap rumah warga. Penyebaran kaleng tersebut dilakukan secara merata hingga kurang lebih 600 kaleng dibagikan ke seluruh rumah warga Tlogomulyo Pedurungan, semakin banyaknya penyebaran kaleng menjadi faktor besar kecilnya saldo dana. Warga kemudian akan mengisi kaleng tersebut dengan infaq yang berupa uang koin.

Setiap satu bulan sekali pada hari Jum'at di akhir bulan, pengurus mengumpulkan koin dari rumah-rumah warga. Pengambilan koin tersebut dilakukan oleh juru jumpt dengan dikoordinir setiap wilayah, jumlah juru jempt ada 10 orang. Koin-koin yang dikumpulkan dari rumah-rumah warga kemudian dituang ke dalam wadah besar. Hal ini dilakukan supaya tidak diketahui nominal dan siapa orang yang berinfaq, sehingga dapat menanamkan sifat ikhlas dan menghindari sifat riya'.

Koin yang telah terkumpul selanjutnya dihitung, proses penghitungan dana infaq yang terkumpul berlangsung cukup lama dan dilakukan dengan cermat, mengingat dana yang terkumpul berbentuk uang koin, kemudian dana yang terkumpul tersebut dihitung bersama-sama oleh pengurus dan dicatat dalam pembukuan yang dibuat secara rinci mengenai jumlah dana infaq yang diterima serta penyaluran dana infaq tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus atas amanah dari warga yang berinfaq.

### 3. Pendistribusian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Murtiwi selaku Koordinator Bidang Distribusi, perolehan dana infaq dari program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah tidak dibiarkan menumpuk begitu saja, dana tersebut didistribusikan lagi ke masyarakat dalam bentuk berbagai bantuan yang bermanfaat. Setelah penghitungan koin selesai, dana hasil infaq tersebut dipotong 10% untuk diberikan kepada juru jumpt. Selanjutnya, Dana infaq dari program gerakan kotak infak (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah dikelola dengan cara mengalokasikan dana tersebut sebagai biaya operasional, bidang ekonomi, bidang keagamaan, serta bidang sosial.

Pola pendistribusian dana pada program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pola Pendistribusian Produktif. Pengurus program-program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah mendistribusikan dana untuk hal-hal yang produktif seperti pemberian bantuan kepada pemilik usaha kecil menengah. Dengan bantuan tersebut, diharapkan usaha kecil menengah yang dibantu akan semakin maju dan dapat menyerap banyak tenaga kerja. Dengan demikian, dana yang disalurkan oleh pengurus menjadi sangat produktif karena membantu mengembangkan usaha mikro dan mengurangi jumlah pengangguran.
- b. Pendistribusian Secara Lokal. Dalam mendistribusikan dana, pengurus program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah. Hal ini terjadi karena dana yang terkumpul dalam program adalah dana yang berasal dari infaq masyarakat Tlogomulyo Pedurungan. Maka dari itu,

pendistribusian dana juga harus dilakukan dengan adil dan memprioritaskan masyarakat Tlogomulyo Pedurungan yang menjadi sumber dana. Selain itu, hal ini juga mampu mendidik masyarakat Pedurungan akan pentingnya membangun rasa empati dan persatuan antar masyarakat. Dengan mengumpulkan dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkan dana yang terkumpul tersebut untuk kemaslahatan masyarakat, diharapkan masyarakat semakin kuat rasa persaudaraannya.

- c. Pendistribusian Yang Adil Terhadap Semua Golongan. Dalam hal ini, pengurus program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah mendistribusikan dana dengan adil dan hati-hati. Sebelum menyerahkan bantuan, pengurus melakukan survey terlebih dahulu kepada calon penerima bantuan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa calon penerima bantuan tersebut memang benar-benar layak untuk menerima bantuan. Dengan demikian, pengurus selalu berusaha agar penyaluran dana selalu tepat sasaran dan tepat guna. Hal ini untuk menjamin bahwa dana yang terkumpul dari masyarakat dapat benar-benar membantu masyarakat yang sedang dalam kesulitan.

#### 4. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Atik Sudaryati selaku Ketua Pelaksanaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah, bahwa setiap bulan diadakan pertemuan untuk membahas laporan pertanggungjawaban dana. Laporan pertanggungjawaban tersebut didasarkan pada pembukuan yang dilakukan pengurus setiap harinya. Pembukuan setiap pemasukan dan pengeluaran dilakukan agar dana yang terkumpul terkelola dengan baik dan menghindari

hal-hal yang tidak diinginkan seperti penggelapan uang atau korupsi.

Pengawasan internal yang dilakukan oleh Ibu Atik Sudaryati selaku ketua pelaksana meliputi administrasi, laporan keuangan, teknik pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan pengembangan ekonomi, keagamaan dan sosial. Pengawasan yang dilakukan Ibu Ati Sudaryati yaitu melihat apakah semua kegiatan sudah berjalan dengan baik, apakah tugas di setiap bidang sudah diterapkan sesuai perencanaan, prosedur pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibu Atik Sudaryati: *“Selama pelaksanaan para pengurus sudah melaksanakan kegiatan dan tugas pada bidangnya masing-masing dengan baik, meskipun ada kendala yang terjadi para pengurus dapat mengatasi dengan baik juga”*.

## **B. Analisis Hasil Pendayagunaan Program Gerakan Kotak Infaq (Koin) Peduli Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah**

Pada konteks ini pendayagunaan mengandung makna pemanfaatan dana infaq yang sudah mulai dipikirkan oleh orang dalam mensiarkan agama dan mendayagunakannya demi kesejahteraan umat seluruhnya. Pemahaman pendayagunaan dana ialah penggunaan dana yang disalurkan oleh lembaga sosial dapat memperbaiki perekonomian masyarakat serta mewujudkan masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh (Hasan, 2001:71)

Keberhasilan pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah tidak terlepas dari adanya kegiatan yang saling berkaitan dalam menciptakan tujuan tertentu dari penggunaan hasil secara baik, tepat dan terarah sesuai dengan tujuan infaq itu disyariatkan. Jika berbicara tentang kemaslahatan, Majelis Ta’lim Mar’atus Sholikhah yang berkhidmat mengangkat harkat martabat masyarakat Dhuafa (masyarakat kurang

mampu) melalui penghimpunan dana masyarakat program-program sosial dan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak mampu yang digulirkan telah menjadikan dana masyarakat yang dihimpun memiliki nilai tambah dan manfaat yang berlipat ganda bagi masyarakat kurang mampu.

Berdasarkan analisis penulis, dilihat dari teori prinsip pendayagunaan, yaitu;

1. Di berikan kepada orang yang wajib menerima infaq

Penyaluran dana program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah dibagi menjadi dua untuk pengembangan ekonomi dan untuk charity. Tidak ada dasar khusus yang menjadi landasan dalam pembagian ini. Hanya saja pembagian ini berharap bahwa peran infaq dalam mengentaskan masyarakat dari jeratan kemiskinan akan semakin optimal. Sebelum menyalurkan dana infaq Majelis Ta'lim melihat kebutuhan masyarakat di sekitar lingkungan, artinya orang yang lebih banyak di temukan dan yang lebih banyak membutuhkan akan di salurkan terlebih dahulu. Selama ini Majelis Ta'lim melihat bahwa fakir dan miskin merupakan masalah mayoritas di masyarakat. Bantuan yang di berikan pun diprioritaskan untuk pemberdayaan ekonomi, tidak hanya berbentuk charity. Sebagai mana yang diungkapkan oleh ustadzah Siti Rochmah selaku penasehat: *“Belum pernah mengalami tumpang tindih dalam penyaluran dana infaq karena akan melakukan survey terlebih dahulu di lingkungan sekitar dan pembagiannya terbagi menjadi dua 40% ekonomi dan 20% sosial”*.

2. Manfaat dana infaq dapat di terima dan di rasakan

Setelah dana terkumpul dan disalurkan kepada orang yang wajib menerima infaq. Dana infaq yang diberikan kepada khususnya fakir dan miskin tidak berbentuk charity tetapi berbentuk pemberdayaan ekonomi, karena majlis ta'lim berpandangan bahwa pemberian dalam bentuk charity akan menghilangkan fungsi infaq

sendiri, sehingga orang tersebut tidak akan naik derajatnya menjadi munfiq. Pemberian charity hanya di berikan kepada orang yang benar-benar tidak mampu dan tidak mempunyai tenaga untuk berusaha.

Setelah program pada bidang ekonomi berjalan seperti pelatihan hidroponik, budidaya ikan lele dan jamur tiram terlaksana dan para peserta dapat mengembangkannya, majlis ta'lim tidak melepaskannya begitu saja, akan tetapi mendampingi hingga seorang mustahiq menjadi munfiq. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibu Atik Sudaryati: *“Seperti Ibu Lastri yang merasakan manfaatnya secara langsung. Setelah mengikuti pelatihan hidroponik Ibu Lastri berhasil mengembangkan tanaman hidronik hingga Ibu Lastri dapat berpartisipasi dalam gerakan kotak infaq”*.

### 3. Sesuai dengan keperluan *mustahiq* (konsumtif dan produktif)

Secara garis besar pendayagunaan dana infaq di distribusikan pada dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan-kegiatan yang bersifat produktif dan konsumtif. Kegiatan konsumtif adalah kegiatan yang berupa bantuan sesaat untuk menyelesaikan masalah yang sifatnya mendesak dan langsung habis setelah bantuan tersebut di gunakan (jangka pendek). Sedangkan kegiatan produktif adalah pemberian bantuan yang di peruntukkan bagi kegiatan usaha produktif sehingga dapat memberikan dampak jangka menengah hingga panjang.

Dalam pandangan majlis ta'lim pemberdayaan kegiatan produktif diartikan sebagai upaya untuk membantu dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah serta mengambil keputusan secara mandiri. Pola produktif menjadi salah satu jalan bagi pendayagunaan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin yang mana program pemanfaatan dana infaq untuk mendorong mustahiq mampu memiliki usaha mandiri. Sebagai mana yang

diungkapkan oleh Ibu Atik Sudaryati: *“Pendistribusian dana untuk hal-hal yang produktif seperti pemberian bantuan kepada pemilik usaha kecil menengah berupa bantuan payung dan lapak. Dengan begitu, dana yang disalurkan oleh pengurus menjadi sangat produktif karena membantu mengembangkan usaha mikro dan mengurangi jumlah pengangguran”*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang dilakukan oleh penulis. Dalam kesimpulan, ditarik sebuah inti dari penelitian mengenai pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari data-data wawancara, hasil tinjauan pustaka maupun analisis dari penulis, yakni sudah sangat baik jika dilihat dari pelaksanaan program dan hasil dari pendayagunaan yang sudah ada, tetapi tetap butuh perbaikan secara terus-menerus.

1. Pendayagunaan pelaksanaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang, dilihat dari teori manajemen pendayagunaan dan menggunakan model manajemen yang meliputi proses perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat model manajemen ini dapat diterapkan dalam setiap aktivitas pendayagunaan pelaksanaan dengan konsep sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian dan pengawasan. Selama pelaksanaan program para pengurus sudah melaksanakan kegiatan dan tugas pada bidangnya masing-masing dengan baik, meskipun ada kendala yang terjadi para pengurus dapat mengatasinya dengan upaya-upaya yang baik juga. Terbukti dengan banyaknya antusias masyarakat yang berpartisipasi dalam memberikan infaq dalam program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang.
2. Hasil pendayagunaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli pada Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah Pedurungan Semarang, dilihat dari teori prinsip pendayagunaan, yaitu: diberikan kepada orang yang wajib menerima infaq, manfaat dana infaq dapat di

terima dan di rasakan, serta sesuai dengan keperluan *mustahiq* (konsumtif dan produktif). Berdasarkan analisis penulis, Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah sudah melakukan kegiatan yang mendukung dalam menciptakan hasil pendayagunaan tentang kemaslahatan yang dikembangkan guna mencapai tujuan sesuai dengan perkembangan tuntutan kebutuhan umat. Terbukti dengan adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi yang bersifat produktif sehingga menghasilkan kemandirian dalam memiliki usaha.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi keberhasilan atas pelaksanaan program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah dan kesuksesan kegiatan-kegiatan yang selama ini terlaksana, serta bukan bermaksud mencari kekurangan, tetapi demi semakin memajukan program gerakan kotak infaq (koin) peduli Majelis Ta'lim Mar'atus Sholikhah di masa mendatang, ada beberapa hal yang harus diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Diperlukan kaderisasi yang lebih efektif dan efisien sehingga pengurus program gerakan koin peduli benar-benar merupakan kader-kader yang terpilih, memiliki kemampuan serta kinerja yang bagus, bersedia untuk terjun langsung ke lapangan untuk menyebarkan kaleng serta mengumpulkan hasil infaq warga secara rutin. Hal ini harus dilakukan karena bagaimanapun juga, kunci keberhasilan penghimpunan dana terletak pada proses penyebaran kaleng koin peduli dan pengumpulan dana infaq. Pembentukan pengurus yang memiliki keahlian dan kinerja bagus akan semakin memaksimalkan keberhasilan program gerakan koin peduli.
2. Diperlukan sosialisasi yang lebih massif mengenai gerakan koin peduli agar bisa disosialisasikan kepada masyarakat luas baik sosialisasi langsung maupun sosialisasi melalui media massa maupun media online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin, 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ali, Daud dan Habibah Daud, 2014, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Alwi, Hasan, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Annas, Lukman, 2007, *Manajemen Organisasi Zakat*, Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- As'ari, Syafari Imam, 2011, *Sosiologi Kota dan Desa*, Surabaya: Usaha Nasional
- Azwar, Saifudin, 2011, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Depag RI. 2003. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Semarang: As-Syifa'.
- Departemen Agama RI, 2012. *Alqur'an per Kata, Tajwid Warna*, Jakarta: Surprise.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI
- Firdaus, Ismet dan Ahmad Zaky, 2008, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Ndesa Bojong Indah, Parung*, Jakarta: Dakwah Press
- Fariz. 2013, *Pendayagunaan Zakat Efektif*, 2010, Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Metodologi Penelitian Research*, Jakarta: Andi Offse
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Peneltian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat: Model pengelolaan Zakat yang Efektif*. Yogyakarta:Penerbit idea press
- Hafidzudin, Alif, 2008, *Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press

- Ismail, Asep Usman dkk, 2007, *Pengembangan Komunitas Muslim: Pengembangan Masyarakat Kelompok Badak Putih dan Kampung Satu Duit*, Jakarta: Dakwah Press
- Katsir, Ibnu. 1989. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Beirut; Darul Ma'rifah
- Karim, M. Rusli, 2013, *Berbagai Aspek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya Bekerjasama Dengan P3EL UII
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kementrian Agama, 2009, *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy. J., 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muchtarom, Zaini, 2007, *Dasar-Dasar Program Dakwah*, Yogyakarta: IFKA dan Al-Amin.
- Munawwir, Ahmad Warson al-, 2002, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progressif
- Nabhani, Tagyudin An, 1996, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Risalah Gusti
- Nasution, Harun, dkk., 2002, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan
- Nawawi, Hadari dan Martini, Nini, 2006, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Pimay, Awaludin, 2005, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi, Dan Metode Dakwah Prof. KH Saefudun Zuhri*, Semarang: Rasail
- Prasetyo, Eko, 2012, *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Modal-dari Wacana Menuju Gerakan*, Yoyakarta : Insist Press
- Qardhawi, Yusuf, 2005, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insani Press
- Qutb, Sayyid, 2004, *Keadilan Sosial dalam Islam*, Bandung: Pustaka
- Rahman, M. 2009, *Manajemen Pendayagunaan Zis*, Yogyakarta: UII Press
- Sarlito, Wirawan, 2000, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2005. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press.
- Shihab, M. Quraish, 2012, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Subagyo, P. Joko, 2004, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2015, *Memahami Penelitian Kutatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama
- Suneth, A. Wahab dan Syafruddin Djosan, 2000, *Problematika Dakwah Dalam Era Indonesia Baru*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Syarifuddin, Amir, 2002, *Meretas Kebekuan Ijtihad, Isu-Isu Penting Hukum Islam Kontemporer di Indonesia*, Jakarta : Tim Ciputat Press
- Syukir, A, 2003, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-ikhlas
- Tim Penyusun, 2017, *Buku Panduan Gerakan Seribu Rupiah Koin NU*, Sragen: PCNU Sragen.
- Tim Penyusun Akademik. 2018. *Panduan Penyusunan Skripsi*.Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo
- Yafie, Ali, 2004, *Menggagas Fiqih Sosial dari Sosial Lingkungan Hidup, Asuransi, Hingga Ikhuwah*, Bandung: Mizan
- Yamani, Ahmad Zaki, 2007, *Syari'at Islam yang Kekal dan Persoalan Masa Kini*, Jakarta: Lembaga Studi Ilmu-ilmu Kemasyarakatan
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **DRAF WAWANCARA**

### **A. Pertanyaan Untuk Ketua Majelis Mar'atus Sholikhah**

1. Bagaimana sejarah singkat Majelis Taklim Mar'atus Sholikhah?
2. Apa visi dan misi Majelis Taklim Mar'atus Sholikhah?
3. Bagaimana struktur Organisasi yang ada di Majelis Taklim Mar'atus Sholikhah?
4. Apa saja program kerja Majelis Taklim Mar'atus Sholikhah?
5. Bagaimana pemanfaatan dana yang dilakukan oleh Majelis Taklim Mar'atus Sholikhah?
6. Apakah ada peran anak muda dalam kepengurusan?
7. Bagaimana cara pengumpulan dana infaq?
8. Berapa jumlah petugas juru jumpat dan kapan saja?
9. Bagaimana proses penghitungan dana infaq yang terkumpul?
10. Bagaimana cara penyebaran kaleng infaq?
11. Apakah ada syarat khusus untuk menjadi juru jumpat?

### **B. Pertanyaan Untuk Ketua Bidang Ekonomi**

1. Apasaja program yang ada di dalam bidang ekonomi?
2. Bagaimana awal mula terbentuknya pelatihan hidroponik?
3. Bagaimana awal mula terbentuknya program budidaya ikan lele?
4. Bagaimana awal mula terbentuknya program budidaya jamur tiram?
5. Bagaimana awal mula terbentuknya pengadaan payung dan lapak pasar dadakan di desa?

6. Bagaimana proses penghitungan dana infaq yang terkumpul untuk program-program di bidang ekonomi?
7. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti program-program yang ada di dalam bidang ekonomi?
8. Bagaimana pembagian tugas setiap pengurus?
9. Bagaimana cara mencari atau mengetahui mustahik yang cocok dalam menerima bantuan?

### **C. Pertanyaan Untuk Ketua Bidang Keagamaan**

1. Apa saja program yang terdapat pada bidang keagamaan?
2. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti program-program yang ada di dalam bidang keagamaan?
3. Bagaimana cara mencari atau mengetahui mustahik yang cocok dalam menerima bantuan?
4. Bagaimana proses penghitungan dana infaq yang terkumpul untuk program-program di bidang keagamaan?
5. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti program-program yang ada di dalam bidang keagamaan?
6. Bagaimana pembagian tugas setiap pengurus?

### **D. Pertanyaan Untuk Ketua Bidang Sosial**

1. Apa saja program yang terdapat pada bidang sosial?
2. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti program-program yang ada di dalam bidang sosial?
3. Bagaimana cara mencari atau mengetahui mustahik yang cocok dalam menerima bantuan?
4. Bagaimana proses penghitungan dana infaq yang terkumpul untuk program-program di bidang sosial?
5. Bagaimana antusias masyarakat dalam mengikuti program-program yang ada di dalam bidang sosial?
6. Bagaimana pembagian tugas setiap pengurus?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### a. Foto pengajian Al-Quran



### b. Foto panitia program



c. Foto hasil tanaman hidroponik



d. Foto hasil budidaya jamur



e. Foto bantuan payung dan lapak



f. Foto santunan



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Soniya Ardiyanti Kusumaningtyas  
TTL : Sragen, 22 Maret 1995  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Wonomulyo Mukti Timur IV No. G400,  
Tlogomulyo, Pedurungan, Semarang  
Gmail : soniyardiyanti@gmail.com

### **Pendidikan Formal**

1. TK Pertiwi 14 Semarang : Lulus Tahun 2001
2. SDN Wetan 03 Semarang : Lulus Tahun 2007
3. SMP IT PAPB Semarang : Lulus Tahun 2010
4. SMA Negeri 6 Semarang : Lulus Tahun 2012
5. Universitas Islam Negeri Walisongo : Lulus Tahun 2020

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 20 Desember 2020  
Peneliti,

Soniya Ardiyanti Kusumaningtyas  
NIM. 131311105